SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Oleh:

DEWI RAHMAWATI
NPM. 1501010031

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/ 2019 M

UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:
DEWI RAHMAWATI
NPM. 1501010031

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Buyung Syukron, S. Ag., SS, MA

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/ 2019 M

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Ujian Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Dewi Rahmawati
NPM	:	1501010031
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk ujian munaqosyah. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 27 Juni 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Haiatin Chasanatin, MA	**Buyung Syukron, SS, S. Ag., MA**
NIP. 19561227 198903 2 001	**NIP. 19721112 200003 1 004**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO
Nama	:	Dewi Rahmawati
NPM	:	1501010031
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 27 Juni 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Haiatin Chasanatin, MA	**Buyung Syukron, SS, S. Ag., MA**
NIP. 19561227 198903 2 001	**NIP. 19721112 200003 1 004**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN
ND. B-2336/in.28.1/D/PP.00.9/07/2019

Skripsi dengan Judul: UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO, disusun Oleh: Dewi Rahmawati, NPM: 1501010031, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat/12 Juli 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Dra. Haiatin Chasanatin, MA	(.....)
Penguji I	: Basri, M. Ag	(.....)
Penguji II	: Buyung Syukron, S. Ag., SS., MA	(.....)
Sekretaris	: Andree Tiono Kurniawan, M. Pd. I	(.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO REPUBLIK INDONESIA

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Oleh
DEWI RAHMAWATI

Adanya siswa yang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan masih kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga menjadi menghambat pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dan menjadi problematika dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru *tahfidz* dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, 2) apa saja problematika yang dihadapi siswa, dan 3) apa saja upaya yang dilakukan guru terhadap problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini adalah dengan triangulasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa upaya guru yang dilakukan dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an berjalan dengan cukup baik namun belum berhasil maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya guru yang telah dilakukan seperti memperbaiki bacaan siswa dengan metode *sima'i* atau *talaqqi*, memotivasi siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa mulai dari kelas VII-IX sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan dengan pencapaian target adalah 3 juz. Jadwal kegiatan *tahfidzul* Qur'an dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Jumat yaitu mulai pukul 06.50-08.00. Problematika dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan yaitu terdapat siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Dimana siswa kurang menguasai ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar. Adapun upaya guru dalam menanggulangi problematika tersebut, adalah sebagai berikut: 1) Guru *tahfidz* memperbaiki bacaan siswa, 2) memberikan motivasi kepada siswa, 3) menerapkan metode yang bervariasi, 4) membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*, 5) memberikan hukuman bagi siswa yang belum mencapai target hafalan, 6) dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rahmawati

NPM : 1501010031

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Juli 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
72A90AFF764301897
6000
ENAM RIBU RUPIAH

DEWI RAHMAWATI
NPM. 1501010031

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

(رواه البخاري)

Diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan r.a. dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an

dan mengajarkannya."[1]

(HR. Bukhari)

[1] Tim Dai Zulfah Saudi Arabia, *100 Hadis Populer untuk Hafalan*, diterjemahkan oleh Tim Elba, *Ma atu Haditsi lil Hafidhi,* (Surabaya: Pustaka Elba, 2014), h. 81.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Witriyanto dan Ibu Tuti Wijayanti terima kasih atas semua yang telah diberikan, mendidikku dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan penuh pengorbanan, serta untaian do'a yang selalu mengiringi langkah putrinya ini untuk menuju sebuah kesuksesan.
2. Adikku tersayang satu-satunya, Firmanda Nurul Huda terima kasih atas do'a, semangat, dan dukungannya.
3. Almamaterku Institut AIN Metro.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمٰنِ الرَّ حِيْمِ

Alhamdulillah tak lupa mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Upaya Guru dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini melibatkan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
2. Ibu Dra. Akla, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
3. Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA selaku pembimbing I dan bapak Buyung Syukron, S. Ag., SS, MA selaku pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Para Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah tulus memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro.

6. Para pegawai dan staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
7. Bapak Ali Musyafa, S. Ag., MM. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ustadz Hiban Najib Saputra, M. Pd. I selaku koordinator *tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro yang telah memberikan arahan selama proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-temanku di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah (PPPA) Imadul Bilad angkatan 2015; Ana Suryani, Baiti Rahmah, Cahyawati, Cut Rahadatul 'Aisyi, Dini Atika, Eni Suciati, Ety Yunitasari, Herwanti, Iffa Lathifah, Isnaini Ahmalul Cholifah, Lulut Nur Afidhah, Masnah Aziziah Akhmad, Nanda Riskilah, Novi Rahmawati, dan Zulaikha yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis

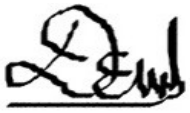

Dewi Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN NOTA DINAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN ABSTRAK vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN vii
HALAMAN MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
HALAMAN KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
HALAMAN TABEL xiii
HALAMAN GAMBAR xiv
HALAMAN LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Penelitian Relevan 10

BAB II PEMBAHASAN
A. Guru Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an 13
1. Pengertian Guru *Tahfidz* 13
2. Pengertian *Tahfidzul* Qur'an 16
3. Materi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an 16
4. Metode dalam *Tahfidzul* Qur'an 18
5. Langkah Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an 19
6. Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an 19
B. Upaya Guru *Tahfidz* dalam Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an 22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian 26
B. Sumber Data 27
C. Teknik Pengumpulan Data 28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 31
E. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 33
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Guru dan Karyawan 38

Tabel 4.2. Daftar Tega Pendidik 39

Tabel 4.3. Daftra Guru Tahfidz 41

Tabel 4.4. Penerimaan Siswa Baru 42

Tabel 4.5. Jumlah Siswa 42

Tabel 4.6. Jumlah Rombongan Belajar, Tinggal Kelas, dan Drop Out 42

Tabel 4.7. Profil Lulusan Siswa 43

Tabel 4.8. Sarana dan Prasarana 44

Tabel 4.9. Data Ruang Kelas 44

Tabel 4.10 Keunggulan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan 45

Tabel 4.11 Struktur Kurikulum. 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline 89

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data..... 91

Lampiran 3. RPP 98

Lampiran 4. Denah Bangunan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan 103

Lampiran 5. Foto-foto Penelitian 104

Lampiran 6. Surat Izin Pra-Survey..... 110

Lampiran 7. Surat Balasan Izin Pra-Survey 111

Lampiran 8. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi 112

Lampiran 9. Surat Izin Research 113

Lampiran 10. Surat Tugas 114

Lampiran 11. Surat Balasan Izin Research 115

Lampiran 12. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian..... 116

Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan 117

Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan 118

Lampiran 15. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi..... 119

Lampiran 16. Riwayat Hidup 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sebagian besar memeluk agama Islam. Dimana diketahui bahwa Islam mempunyai pedoman hidup umat yaitu kitab suci Al Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah, dimana menghafalkannya adalah kegiatan yang paling besar nilainya dan sangat dianjurkan untuk umat Islam. Kegiatan menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam hal menjaga keutuhan dan kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."[1]

Ayat di atas menerangkan bahwa keutuhan dan keaslian Al Qur'an terjadi karena adanya jaminan dari Allah SWT. Selain itu, menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah orang yang sangat dicintai oleh Allah. Dari Utsman bin Affan *radhiallahu'anhu*, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري)

"Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya."[2] (HR. Bukhari)

---

[1] QS. Al-Hijr (15): 9.

Hadits di atas menunjukkan keutamaan seseorang yang belajar atau mengajarkan Al Qur'an. Mengingat keutamaan tersebut, membuat sadar betapa pentingnya pendidikan.

Pendidikan adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[3] Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menunjang perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang disediakan dalam suatu bangsa, maka semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa, begitu juga sebaliknya jika tingkat pendidikan di suatu bangsa itu rendah, maka tingkat kualitas bangsa itupun akan menjadi menurun.

Di masa sekarang ini, sudah banyak sekolah-sekolah berbasis Islam di Indonesia yang menggalakkan dan mengembangkan program menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Hal ini menunjukkan antusias umat Islam yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak sebagai penghafal Al-Qur'an. Sekolah-sekolah tersebut tetap membekali anak-anak dengan materi-materi akademis, tetapi juga mengutamakan pembentukan akhlak Islami melalui *tahfidzul* Qur'an. Dengan ini, diharapkan akan tumbuh generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dengan hafalan Al Qur'an yang kuat dan pengamalan yang baik, serta muncul generasi berakhlakul karimah. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya

---

[2] Tim Dai Zulfah Saudi Arabia, *100 Hadis Populer untuk Hafalan*, diterjemahkan oleh Tim Elba, *Ma atu Haditsi lil Hafidhi,* (Surabaya: Pustaka Elba, 2014), h. 81.

[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 38.

diperlukan orang yang memiliki keahlian khusus dari orang-orang yang sudah memiliki kompetensi yang tinggi pada bidangnya.

Orang yang memiliki kompetensi dan bertanggung jawab di dunia pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan sekaligus yang memegang tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan atas keberhasilan siswanya sehingga keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru.[4] Guru yang dimaksud di sini adalah guru *tahfidz*, atau pembimbing proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. *Tahfidzul* Qur'an adalah istilah lain dari menghafal Al-Qur'an, merupakan suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar karena pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.[5] Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai guru *tahfidz* dalam memberikan bimbingan kepada siswa penghafal Al-Qur'an, maka guru tentunya harus melakukan berbagai upaya atau usaha sebab keberhasilan seorang siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan t*ahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dilaksanakan melalui berbagai upaya yaitu tahap perencanaan dalam penyelenggaraannya meliputi penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan terdiri dari kelas unggulan dan regular, akan tetapi target pencapaiannya disamaratakan, yakni dibuatnya model hafalan dengan mengacu pada sistem pendidikan yang ada, dalam artian program hafalan ini telah memiliki Silabus dan RPP serta Prota dan Prosem sesuai dengan sistem yang ada. Sehingga guru *tahfidz* mengajar harus

[4]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 50.

[5]Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah),* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 79.

sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setelah siswa selesai menghafal di setiap juznya diberi kesempatan untuk mengambil Ijazah berbahasa arab yang diakui Ijazahnya sebagai dukungan bila mereka ingin melanjutkan ke pendidikan yang menekankan ilmu keislaman atau menekankan hafalan pada lembaga.[6]

Jadwal kegiatan *tahfidzul* Qur'an dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Jumat pada jam pelajaran pertama yaitu mulai pukul 06.50-08.00, Kemudian, upaya yang dilakukan guru adalah pengawasan yang dilakukan dalam penilaian terhadap kemampuan hafalan siswa sebagai hasil evaluasi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Dengan demikian, apabila hasil evaluasi dalam beberapa pertemuan siswa mengalami problematika dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, maka siswa tersebut akan dimasukkan dalam bimbingan khusus.

Melihat fenomena di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, menjadikan guru *tahfidz* sebagai guru pembimbing yang juga dibantu oleh wali kelas atau guru mengampu mata pelajaran lain yang memiliki kompetensi dalam mengajar *tahfidz*. Upaya guru *tahfidz* disini ialah sebagai pembimbing dan memotivasi siswa dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an yang dihadapi oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa jika ada siswa yang tidak menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut dikenakan sanksi yaitu tidak

[6] *Ibid.*

dapat mengikuti ujian kenaikan kelas atau kelulusan. Oleh karena itu diperlukan upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an secara optimal.

Berdasarkan *pra-survey* yang peneliti lakukan, bahwa program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa mulai dari kelas VII-IX sebagai syarat mengikuti ujian dan kenaikan kelas dengan pencapaian target untuk kelulusan adalah 3 juz. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Fatoni, bahwa:

> Pencapaian target yang harus ditempuh untuk kenaikan kelas adalah 1 juz, yaitu dengan rincian kelas VII semester satu menghafalkan juz 30, kelas VII semester dua menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 1-76, kelas VIII semester satu menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 77-141, kelas VIII semester dua menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 142-202, kelas IX semester satu menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 203-252. Dari semua target yang telah ditetapkan harapannya kelas IX semester dua akan diadakan ujian tahfidz sebanyak tiga juz, dari *juz'amma* lalu juz satu dan dua sebagai persyaratan kelulusan.[7]

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang terdapat fenomena menarik sehubungan dengan upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Dalam pendidikan, upaya guru merupakan segala tindakan dan perilaku serta senantiasa mengatasi apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, guru *tahfidz* dipanggil dengan sebutan *ustadz* atau *ustadzah*, yaitu orang yang mengajar atau membimbing selama proses pembelajaran

[7] Hasil Wawancara dengan Ustad Ahmad Fatoni selaku Waka Kurikulum dan pernah menjadi Wali Kelas sekaligus Guru *Tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Jumat 27 November 2018.

tahfidzul Qur'an. Adapun secara keseluruhan terdapat 670 siswa/siswi di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dengan rincian kelas 7 ada 280 siswa, kelas 8 ada 230 siswa, dan kelas 3 ada 160 siswa, dan rata-rata kelasnya sekitar 32 siswa yang terdapat 3 guru *tahfidz*.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi faktual bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan masih terdapat beberapa problematika yang muncul, diantaranya adalah masih terdapat siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan belum lancar ketika menyetorkan hafalannya, kurang antusias dalam proses pembelajaran, kurangnya *muroja'ah* hafalan siswa mengakibatkan hafalan menjadi lupa dan hilang seperti halnya saat menghafal, apabila siswa tidak membaca Al-Qur'an dan tidak mengulang hafalannya secara rutin maka hafalan Al-Qur'annya mudah lupa sehingga menghambat siswa dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal.

Dugaan tersebut dikuatkan oleh temuan peneliti ketika wawancara, Ustadz Hiban Najib Saputra mengatakan bahwa:

> Ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an, dan ketika setoran hafalan dengan guru *tahfidz* sering bermalas-malasan, tidak bisa konsentrasi, malah mengobrol dan bermain-main saat pembelajaran berlangsung, serta faktor keluarga pun juga memicu problematika

dalam menghafal Al-Qur'an serta banyak faktor lainnya yang membuat menghafal menjadi terganggu dan sering lupa.[8]

Berawal dari berbagai problematika tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro dengan judul "**UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO"**, hal ini perlu diungkap agar diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan hal tersebut dapat diambil rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro?
2. Apa saja problematika yang dihadapi siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru terhadap problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?

---

[8] Wawancara dengan Ustad Hiban Najib Saputra Koordinator *Tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Senin tanggal 5 Maret 2018.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

a. Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

b. Mengetahui problematika yang dihadapi siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

c. Mengetahui upaya yang dilakukan guru terhadap problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yang berarti kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat yang dapat diberikan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu;

a. Manfaat Teoritis

1) Memperkaya khasanah ilmiah dan pemikiran lebih lanjut.

2) Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru dalam menanggulangi problematika yang terjadi pada proses pembelajaran *tahfidzul* qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu pelaksanakaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an khususnya, sehingga target dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Al – Qur'an dan mampu menjaga hafalan yang dimiliki, serta mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di kemudian hari nanti.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti tentang persoalan yang dikaji berjudul "Upaya Guru dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan", ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan berkaitan dengan judul tersebut sebagai pertimbangan peneliti, diantara yaitu:

1. "Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang". Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Abdul Aziz NPM 10110113 jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini membahas bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang mempunyai visi "mencetak siswa/siswi generasi Al-Qur'an

yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar" serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan judul yang diangkat peneliti, karena penelitian tersebut lebih mengarah kepada pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, tidak membahas tentang upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

2. "Problematika Proses Belajar Mengajar *Tahfidz* Al Qur'an di SD Plus *Tahfizhul* Qur'an An-Nida Salatiga". Skripsi ini ditulis oleh Bob Zeussa NIM. 11109152 program studi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an dan solusinya di SD PTQ An-Nida, dilihat dari a) Faktor peserta didik, b) Faktor tenaga pendidik yang kurang, c) Faktor eksternal (orang tua dan lingkungan rumah). Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti problematika pada proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, namun tidak menjabarkan mengenai upaya guru. Selain itu perbedaan penelitian tersebut dengan judul peneliti terletak pada sasaran, tempat, dan waktu.
3. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013". Jurnal ini ditulis oleh Supardi dan Ilfiana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Mataram. Tulisan ini membahas tiga hal, yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa

menghafal Al-Qur'an, problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas dan menjabarkan mengenai upaya guru, problematika, dan upaya apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Terdapat juga letak perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan lebih mengarah kepada bentuk problematika yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dan upaya guru dalam menanggulangi problematika tersebut, sehingga dapat menemukan solusi-solusinya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru dalam Proses Pembelajaraan *Tahfidzul* Qur'an

1. Pengertian Guru *Tahfidz*

Pendidik di lembaga pendidikan sekolah atau madrasah disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen di perguruan tinggi, kyai di Pondok Pesantren, dan lain sebagainya.[10] Namun, guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggungjawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ
أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."[11]

Kedudukan orang yang berilmu dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Allah berfirman dalam surat Al-

---

[10] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 60.
[11] QS. An-Nisa' (6): 58.

Mujadalah ayat 11 tentang penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang –orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam mejelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[12]

Jadi, seorang guru mengamalkan ilmunya dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang paling dihargai oleh Islam.

Berdasarkan UUD No. 14 Tahun 2015 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Al Qur'an tentunya harus didukung dangan adanya guru atau intruktur sebagai pendamping para siswa/santri dalam menghafalkan.

Adapun langkah-langkah yang dilalui untuk menentukan guru *tahfidz,* sebagai berikut:

a. Menentukan kriteria yang dibutuhkan oleh guru *tahfidz*,
b. Menseleksi para calon guru *tahfidz*, dan

[12] QS. Al-Mujadalah (58): 11

c. Menunjuk guru *tahfidz* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah persiapan untuk menentukan guru, selanjutnya adalah penseleksian guru tahfidz.

Adapun persyaratan menjadi guru *tahfidz*, sebagai berikut:

a. Memiliki karakter yang disiplin, telaten dan tertib,
b. Memiliki rasa peduli,
c. Menganggap penting administrasi, dan
d. Sudah hafal Al Qur'an 30 juz (Al-Hafidz) [13]

Dalam program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, guru berasal dari senior yang telah selesai menghafalkan Al Qur'an 30 juz. Guru *tahfidz* adalah orang yang ditunjuk untuk menjadi pengajar, dengan kriteria memiliki hafalan 30 juz, memahami metode, dan ilmu dirasah islamiah.

Pentingnya kehadiran seorang guru adalah di dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an ada yang namanya setoran hafalan yang dilakukan *face to face* oleh seorang siswa terhadap guru *tahfidz*-nya.

Berikut ini beberapa alasan mengapa seorang guru penting dalam menghafal Al Qur'an:

1. Agar sanadnya bersambung
   Yang dimaksud bersambung di sini adalah hafalan Qur'an yang diperoleh dari seorang guru, di mana guru juga mengambil hafalan itu dari guru di atasnya, demikian seterusnya hingga silsilah hafalannya.
2. Agar ketika ada kesalahan yang tidak kita sadari dapat diperbaiki
   Terkadang saat menghafal sendiri, secara tidak sadar biasanya memiliki kesalahan dalam hafalan, baik dalam kalimat atau harakat-harakat huruf tertentu. Guru *tahfidzul* Qur'an itu biasanya mengetahui benar di mana saja biasanya para penghafal al Qur'an salah dalam hafalannya.
3. Agar ada yang terus memotivasi dan menasihati, terlebih ketika semangat siswa mengendor. Kebanyakan orang yang gagal

[13] Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Peantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6/No. 2/2017, h. 11

menyelesaikan hafalan qur'an itu biasanya karena tidak ada yang memotivasinya untuk bangkit ketika terjatuh.

4. Agar ada yang memperhatikan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Bahkan kritik dan saran buat kita dalam menghafal Al Qur'an itu sangat penting supaya kualitas hafalan kita miliki.[14]

Guru *tahfidz* SMP Muhammadiyah dikenal dengan panggilan *Ustad atau ustadzah*, yaitu orang yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan pelajaran agama Islam. *Ustad* untuk guru agama laki-laki dan *ustadzah* untuk guru agama perempuan.

2. Pengertian *Tahfidzul* Qur'an

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, artinya memelihara, menjaga, menghafal.[15] Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[16] Sedangkan yang dimaksud menghafal Al Qur'an adalah aktifitas mengingat dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.

Menghafal Al Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, wajib diantara kaum muslimin ada yang menghafalkan Al Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka akan berdosa. Di sini maka peneliti berkesimpulan bahwa menghafal Al Qur'an ada syariat mulia yang seyogyanya dilakukan kaum muslimin dengan sungguh-sungguh.

---

[14] Cece Abdulwaly, *Like A Star: Jadi Jomblo Hafiz Quran*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 13.

[15] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa dzurriyyah, 2010), h. 105.

[16] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", dikembangkan oleh Ebta Setiawan, dalam https://kbbi.web.id/hafal-atau-hapal.html diunduh pada tangga l 6 November 2018 pukul 04:21.

3. Materi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.[17] Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar. Untuk urutan materi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an akan lebih mudah jika dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba'. [18]

Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa mulai dari kelas VII-IX sebagai syarat mengikuti ujian dan kenaikan kelas dengan pencapaian target untuk kelulusan adalah 3 juz. Materi pembelajaran yang diterapkan di setiap semesternya dengan rincian sebagai berikut:

a. Kelas VII semester I : Juz amma dengan dhobbit
b. Kelas VII semester II : 5 lembar dari juz 1 yang pertama
c. Kelas VIII semester I : 5 lembar dari juz 1 yang ke-2
d. Kelas VIII semester II : 5 lembar dari juz 2 yang pertama
e. Kelas IX semester I : 5 lembar dari juz 2 yang ke-2

---

[17] Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 141.

[18] Sa'dullah S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 58.

f. Kelas IX semester II : Ujian dari Juz 30, Juz 1 dan 2[19]

Semua target hafalan pada materi di atas dicapai selama 4 bulan dan 2 bulan terrsisa digunakan untuk ujian *tahfidz* di akhir semester sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan.

4. Metode dalam *Tahfidzul* Qur'an

Proses *tahfidzul* Qur'an dapat dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz* melalui metode-metode, sebagai berikut :

a. *Bin Nazhar,* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.
b. *Tahfidzh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.
c. *Talaqqi,* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, yang telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
d. *Takrir,* yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain itu takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
e. *Tasmi',* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupu kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, serta bertujuan agar seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[20]

---

[19] Tim Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, *Panduan Tahfidzul Qur'an*, (Bandar Lampung: Pustaka Ali Imran, 2016), h. 6.

[20] Sa'dullah S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 52-55.

Pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh kepada kualitas hafalan. Semua metode baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jadi, seorang siswa harus pandai-pandai memilih metode yang menurutnya cocok digunakan untuk menghafal.

5. Langkah Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an

Terdapat beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an, antara lain:

a. Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
b. Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
c. Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
d. Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lamaJanganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
e. Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
f. Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
g. Ulangi apa yang telah anda hafal
h. Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
i. Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.[21]

6. Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an

Problematika berasal dari "kata problematik, yaitu masih menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan;

[21] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 117-119.

permasalahan."[22] Problematika adalah hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan (permasalahannya). Problematika yang dimaksud di sini adalah masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Biasanya problematika yang sering terjadi pada siswa antara lain:

1. Mulai malas,
2. Susah menghafal,
3. Tidak lancar-lancar,
4. Lupa,
5. Menghafalnya susah dan hilangnya cepat.[23]

Adapun beberapa sebab yang menghambat hafalan dan menyebabkan lupa terhadap Al Qur'an adalah, sebagai berikut:

1. Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena dapat menjadikan seseorang melupakan membaca dan menghafal Al Qur'an, melupakan dirinya, serta membuatakan hatinya dari berdzikir kepada Allah.
2. Tidak melakukan mutaba'ah (kontrol) dan muraja'ah (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-*tasmi'*-kan (menyimakkan) hafalan Al Qur'an kepada orang lain.
3. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.[24]

Faktor-faktor penghambat dalam problematika menghafal Al-Quran memang banyak sekali, namun hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses menghafal diantaranya, sebagai berikut :

---

[22] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", dikembangkan oleh Ebta Setiawan, dalam https://kbbi.web.id/problematik.html diunduh pada tangga l 6 November 2018 pukul 04:21.

[23] Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Al Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 23.

[24] Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni, *Asraru hifzhi AL-Qur'anil Karim*, (Solo: Aqwam, 2016), h. 174.

a) Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Kendala ini muncul apabila seorang *hafidz* memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tanpa menggunakan strategi tertentu. Hal ini justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya.
b) Adanya rasa jenuh dan bosan karena rutinitas. Kendala ini muncul karena seorang *hafidz* dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.
c) Sukar menghafal. Kendala ini muncul apabila seorang *hafidz* kesukaran dalam menghafal Al-Qur'an yang disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah. Pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan hafidz dapat dilihat dari pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan kognitif yang spesifik terutama pengaruhnya terhadap memori.
d) Gangguan asmara. Kendala ini muncul karena adanya ketertarikan asmara dengan lawan jenis. Hal ini sering muncul seiring dengan pertambahan usia *hafidz* yang mulai menekuni Al-Qur'an sejak usia dini, disaat memasuki masa pubertas yang seringkali menimbukan emosi negatif tertentu yang menggangu suasana hati untuk meneruskan hafalan.
e) Merendahnya semangat menghafal. Kendala ini muncul disebabkan oleh banyak faktor dan biasanya dikarenakan adanya kejenuhan hingga mengalami keletihan mental.
f) Banyaknya dosa dan maksiat. Kendala ini muncul apabila seorang hafidz bergaul secara berlebihan dengan lawan jenis atau berpacaran dan berkata-kata yang tidak baik. Dosa-dosa ini menyebabkan hafidz mudah lupa, ayat-ayat terbolak-balik dan menghilangkan ayat-ayat yang sudah dihafal.
g) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an.[25]

Dalam *tahfidzul* Qur'an sudah semestinya adanya problematika dan sebuah hambatan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari anak didik. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksessan menjadi haknya. Dan menentukan hasil akhir yang diraih

[25] Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an: Peranan Regulasi Diri,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42-44.

oleh masing-masing dari anak didik. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Dan berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

B. Upaya Guru *Tahfidz* dalam Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an

Upaya adalah "usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya: upaya menegakkan keamanan patut dibanggakan".[26] Jadi yang dimaksud upaya di sini adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru *tahfidz* untuk menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

Dalam Islam, pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun afektif.[27] Dengan kata lain, tugas utama pendidik adalah kepada siswa, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.

Peran upaya guru *tahfidz* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Maka proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai

---

[26]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", dikembangkan oleh Ebta Setiawan, dalam https://kbbi.web.id/upaya.html diunduh pada tanggal 6 November 2018 pukul 04:03.

[27]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 120.

dengan sasaran. Berikut ini upaya guru dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an secara operasional yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Membuat kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an

   Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh para siswa. Para guru membuat kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi para siswanya agar para siswa tidak melupakan hafalan Al-Qur'annya begitu saja.

2. Memberikan motivasi kepada para siswa

   Ada berbagai strategi untuk dapat menumbuhkan motivasi yaitu, berupa nasihat-nasihat, pujian, dan memberikan hadiah. Sebab dengan memberikan hadiah dan pujian dapat memacu semangat para siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi. Pujian memberikan pengaruh yang efektif dan mendorong siswa yang dipuji itu bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Pemberian hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi, namun tidak harus diberikan pada waktu kenaikan kelas, tetapi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Hadiah yang diberikan tidak harus mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menumbuhkan motivasi siswa. [28]Selain itu, guru dapat memotivasi siswa dengan menyebutkan pahala-pahala para penghafal Al-Qur'an yang telah dipersiapkan Allah danmemberikan pemahaman

[28] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 150.

pada siswa tentang tujuan dan betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an.[29]

3. Memberikan tugas dan hukuman kepada para siswa

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk menghafal. Sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Sedangkan pemberian hukuman itu dilakukan guru kepada para siswa yang tidak mengerjakan tugas agar para siswa mau belajar dan terus menghafal Al-Quran Jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

4. Membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*

Muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang.[30] Waktu *muraja'ah* yang

---

[29] Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*, diterjemahkan oleh Ibnu Abdil Bari, dari judul asli *Al-Madaris wal Katatib Al-Qur'aniyyah, Waqfat Tarbawiyyah wa Idariyyah* , (Sukoharjo: Al-Qowam, 2017), h. 54.

[30] Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpau Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *El-Hikmah*, V.7/No.1/2013, h. 51-54.

dianjurkan adalah Setiap waktu luang dan keadaan tenang, sedikitnya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dan permainan-permainan, serta dalam konsentrasi yang bagus. Seorang guru hendaknya mengingatkan siswanya agar menyediakan waktu khusus tersendiri untuk mengulang muraja'ah di luar jam pelajaran atau *halaqah*.[31]

5. Menggunakan metode yang bervariasi

   Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini bertujuan agar proses menghafal al-Qur'an dilakukan tidak dengan terpaksa tetapi penuh dengan semangat antusiasme. Sikap senang, ceria, *enjoy* ketika menghafal ayat-ayat dibarengi dengan teknik-teknik yang tidak monoton akan mempermudah dan mempercepat daya ingat anak sekaligus menumbuhkan kerjasama yang baik antara otak kiri dan otak kanan anak didik.[32]

6. Mengajak siswa mengikuti kompetisi *tahfidzul* Qur'an

   Kompetisi bisa menggerakan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa diketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi

---

[31] Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola ...*, h. 53.

[32] Lilik Ummi Kaltsum, *Menghafal Al Qur'an dalam Pendidikan Formal*, (Surabaya: Departemen Agama wilayah Jawa Timur, 2010), h. 4-5.

yang intens dengan orang lain.[33] Contoh, guru mengajak siswa untuk mengikuti cabang lomba *tahfidz.*

Demikian beberapa upaya guru di atas bahwa dengan perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, siswa akan mudah mengikuti dan tujuan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an pun tercapai.

[33] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 177-178.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[34]

Penelitian lapangan ini datanya diperoleh dari informasi yang benar-benar dibutuhkan. Karena peneliti melakukan penelitian langsung pada proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro yang berlokasi di Jl. AR Prawinegara Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih.

---

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan fakta upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Menurut Arikunto "sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh."[35] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain[36] Adapun peneliti menggunakan dua tipe sumber data dalam menyusun proposal yaitu sumber primer dan sumber sekunder, antara lain:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer adalah "data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti."[37] Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para guru tahfidz dan para siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Namun tidak

---

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* h. 22.

semua siswa dan guru tahfidz menjadi subjek penelitian ini, tetapi terbatas pada siswa-siswa dan guru-guru yang ditentukan oleh peneliti dan dianggap memahami terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Jadi sumber primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan melalui pengamatan dan wawancara yaitu, berupa kata-kata dari koordinator *tahfidz* (Ustadz Hiban Najib Saputra), dan tiga guru tahfidz, dan beberapa siswa yang memiliki problematika dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, atau benda-benda lain.[38] Sumber sekunder merupakan data tambahan, yaitu data-data lain yang sifatnya mendukung selama penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk data pendukung adalah perkataan dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, dan satu siswa yang telah mencapai target hafalan kurang dari lima bulan. Selain itu, dokumen yang berisi data mengenai profil sekolah, jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa serta data-data lain yang relevan dengan penelitian juga sebagai sumber sekunder.

[38] *Ibid*, h. 22.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi didefinisikan "sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu."[39] Namun observasi bukan hanya perihal mengamati, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Maka, peneliti tidak sekedar menggunakan pancaindra mata, tetapi mengaitkan apa yang dilihat dengan apa yang didengar, dan ikut terlibat dalam aktivitas di lapangan.[40]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung ke dalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.[41] Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi para siswa yang menghadapi problematika *tahfidzul* Qur'an dan sejauh mana upaya guru dalam menanggulangi problematika tersebut.

---

[39] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 131.

[40] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 66.

[41] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

2. Wawancara

Wawancara merupakan "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu." [42] Dua orang tersebut yaitu orang yang mewawancarai (pewawancara) dan orang yang diwawancarai (informan).

Dalam penelitian kualitatif, jenis wawancara yang lebih tepat digunakan adalah wawancara semi terstruktur.[43] Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah serta setting wawancara asalkan tetap pada tema-tema yang telah ditentukan, tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dan peneliti hanya mengandalkan pedoman *guideline* sebagai pedoman penggalian data dalam membuat pertanyaan wawancara.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama, mencatat, dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Penelitian ini dilakukan peneliti kepada informan, yaitu Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan (Ustadz Ali Musyafa), Waka Kurikulum (Ustadz Ahmad Fatoni), Koordinator Tahfidz (Ustadz Hiban Najib Saputra), para guru tahfidz, dan para siswa SMP Muhammadiyah

---

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 231.

[43] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan...*, h. 66.

Ahmad Dahlan Kota Metro yang dapat memberikan informasi secara tepat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya." [44] Selain itu, metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan cara mendapatkan suatu data berupa foto-foto, rekaman suara, dokumen-dokumen yang dapat memperkuat data-data yang telah ada.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data sebagai pembanding seperti:

1. Membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.[45]

Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga suatu kesimpulan selanjutnya.

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 240.
[45] Zuhairi, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 41.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif yaitu "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain." Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Penyajian data, ialah menyajikan data dalam bentuk penarasian secara interaktif yang berupa kata-kata, tabel, pengelompokkan data, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.[46]

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya data mengenai upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa informan yang dapat digeneralisasikan, kemudian peneliti menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

[46] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 129.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah lokasi atau tempat yang strategis.

1. Deskripsi Lokal Penelitian

a. Identitas Sekolah

1) Nama sekolah : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan
2) Tahun berdiri : 2015
3) NPSN : 69899788
4) Status Akreditasi : A
5) Nomor Telepon : (0725) 78 55530 / 0822 827 51540
6) Alamat : Jl. AR Prawiranegara, Kelurahan Mulyojati, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34125
7) Website : www.smpmuad.sch.id
8) Email : info@smpmuad.sch.id
9) Status Sekolah : Swasta
10) Waktu Pembelajaran : Full Day dan Boarding School
11) Nama Kepala Sekolah : Ali Musyafa, S. Ag., MM

b. Sejarah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Ada beberapa dasar pemikiran yang melatar belakangi inisiatif pendirian SMPMU Ahmad Dahlan, yaitu :

Pertama, Tingginya minat dan keinginan para orang tua atau masyarakat kota Metro yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menawarkan konsep pendidikan holistik yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan potensi-potensi kecerdasan peserta didik baik kecerdasan ruhiyah, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional sekaligus kecerdasan sosialnya dalam bingkai dan sendi-sendi nilai-nilai Islam, keunggulan dan keluhuran moral/akhlak serta keunggulan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapan terbesar para orang tua terhadap putra-putrinya adalah agar menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kedua, Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi saat ini telah mencoba menggeser dan mengobrak-abrik tata nilai agama dan sosial yang ada di dalam masyarakat. Disadari atau tidak bahwa dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi akan deras menerjang tata nilai dan hidup yang ada sekarang dan kondisi ini tidak bisa dihindari. Hal inilah yang menyebabkan kekhawatiran dan kegelisahan para orang tua atas

kehidupan generasi putra-putri di masa yang akan datang. Maka, mau tidak mau, kesadaran sejak dini para orang tua untuk mendidik dan menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan yang membekali, menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sekaligus memperkuat kecakapan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik agar mampu menjawab tantangan zaman adalah sebuah keharusan dan menjadi kebutuhan mendesak para orang tua.

Ketiga, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang saat ini, dirasakan belum seluruhnya mampu menjawab kebutuhan masyarakat kota Metro dan tantangan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dengan segala ekses negatifnya. Sehingga banyak dari masyarakat Kota Metro yang pada akhirnya memilih menyekolahkan putra-putrinya setelah lulus di sekolah dasar (SD) ke sekolah-sekolah menengah pertama yang ada di luar kota Metro atau di luar propinsi Lampung.

Keempat, secara khusus adanya kegelisahan para orang tua/wali siswa dari SD Muhammadiyah Metro yang merasa kesulitan untuk menyekolahkan putra-putri ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki kualitas serta keunggulan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya baik dari segi pembinaan

keagamaan, pembentukan peserta didik yang memiliki keluruhan akhlak, serta sekolah yang mampu menghantarka siswa-siswinya mencapai keunggulan prestasi akademik maupun non akademik.

Untuk menjawab kegelisahan dan kebutuhan masyarakat kota Metro serta tantangan perkembangan zaman yang semakin maju, maka Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Metro yang tergabung dalam tim 12 (dua belas) memberanikan diri untuk mengambil peran untuk mempelopori berdirinya sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMPMuhammadiyah Ahmad Dahlan Metro-Lampung sebagai ikhtiyar kolektif persyarikatan di dunia pendidikan.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhamadiah Ahmad Dahlan

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlaq Mulia, Unggul dan Berprestasi

Indikator Visi

a) Terinternalisasinya nilai-nilai-nilai Islam yang tercermin dari aqidah yang lurus, pengamalan beribadah yang benar, dan akhlak mulia oleh seluruh warga sekolah;
b) Terwujudnya budaya keunggulan secara inteketual, moral, dan dan nilai-nilai sosial;
c) Terwujudnya karakter keunggulan yang tercermin dari proses pendidikan dan pembelajaran;

d) Terbangunnya budaya keunggulan dalam mutu pelayanan pendidikan;

e) Terbangunnya manajemen sekolah yang unggul dan kuat

2) Misi *(Misions)*

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran holistik berbasis nilai-nilai Islam;

b) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang unggul dalam moral, intelektual dan sosial;

c) Menjadikankan SMPMu Ahmad Dahlan sebagai pusat keunggulan pendidikan dan pembelajaran;

d) Mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang berbasis pada kualitas pelayanan pendidikan;

e) Mengembangkan pola manajemen kepemimpinan sekolah yang akuntabel, transparan dan partisipatif;

3) Tujuan *(Goals)*

a) Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai kekuatan aqidah Islamiyah, kebenaran dalam beribadah dan memiliki akhlak mulia;

b) Mewujudkan insan yang unggul dalam moral, intelektual dan sosial;

c) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pengembangan budaya masyarakat pembelajar (*learning society*);

d) Mewujudkan SMPMu Ahmad Dahlan sebagai sekolah yang berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pada kualitas mutu (*total quality manajemen*);

e) Mewujudkan integritas manajemen sekolah yang berkualitas, akuntabel, transparan dan partisipatif sebagai wujud pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu kepada masyarakat luas.

d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Guru Dan Karyawan	Pendidikan					Jenis Kelamin		Jumlah
		SLTA	D1/D2	D3	S1	S2	L	P	
1.	Guru PNS	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	2	3	5	0	5
4.	Guru Tidak Tetap	-	-	2	36	7	25	10	45
5.	Karyawan/ Tata Usaha	-	1	1	4		4	2	6
6.	*Cleaning*	2	-	-	-	-	2		2
7.	*Security*	1	-	-	-	-	1		1
	Jumlah	3	2	3	42	10	37	12	59

2) Daftar Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro 1018/2019

Tabel. 4.2
Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama	JK	Nomor SK	Jabatan	Pendidikan
1	Ali Musyafa, S.Ag	L	13/KEP/III.4. AU/F/2014	Kep Sek	S2
2	Kustono, S.Ag	L	14/KEP/III.4. AU/F/2014	Guru	S1
3	Hiban Najib Saputra, S.Pd.I	L	57/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
4	Fitri Setyaningsih, S.Pd	P	48/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
5	Ahmad Fatoni, S.Pd	L	50/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
6	Lina Lubis, S.Pd	P	51/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
7	Astuti Alawiyah, S.Pd.I	P	56/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
8	Sari Yunis, M.Pd	P	44/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
9	Fitri Ayu Arum Sari	P	45/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
10	Subbanul Yaum Arizal Ghoni	L	101/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
11	Fitriana Hastika, S.Pd	P	05/KEP/III.4. AU/F/2016	Guru	S2
12	Djihad Mudjiono, Ba.	L	06/KEP/III.4. AU/F/2016	Guru	S1
13	Junaidi, S.Psi, M.Psi, Psikolog	L	66/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
14	Deni Permana, S.Pd	L	42/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
15	Arif Bahtiar, S.Pd	L	69/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
16	Zesy Oktaviana, S.Pd	P	148/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
17	Roiffatussayyidah, S.Pd.I	P	162/KEP/III.4 AU/F/2016	Guru	S1
18	Dewi Laila Nurjannah, S.Pd	P	153/KEP/III.4. AU/F/2016	Guru	S1

19	Hardika Saputra, M.Pd	L	23/KEP/III.4 AU/F/2017	Guru	S1
20	Ahmad Fauzi, M.Hum	L	25/KEP/III.4 AU/F/2017	Guru	S1
21	Heni Pratiwi, S.Pd	P	26/KEP/III.4 AU/F/2017	Guru	S1
22	Santi Puspa Wati, S.Pd	P	-	Guru	S1
23	Alex Kurniawan al Masyur, S.Pd	L	-	Guru	S2
24	Aviva Amalia, S.Pd	P	-	Guru	S1
25	Kholifatul Jannah, S.Pd	P	-	Guru	S1
26	Umi Latifatul Hidayah, S.Pd.	P	-	Guru	S1
27	Eko Haryanto, S.Pd	L	-	Guru	S1
28	Muhammad Munawar, S.Pd.I	L	-	Guru	S1
29	Anita Zuraini Zahro, S.Pd	P	26/KEP/III.4. AU/F/2014	Guru	S1
30	Lukman Wiganda, S.Pd.	L	62/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
31	Fajri Arham Roin	L	92/KEP/III.4. AU/F/2015	Guru	S1
32	Hendro Susilo, S.Pd	L	154/KEP/III.4. AU/F/2016	Guru	S1
33	Muhammad Faris Rozaki	L	-	Guru	S1
34	Rizky Khusnul Chotimah, S.Pd.	P	31/KEP/III.4. AU/F/2018	Guru	S1
35	Triono Susanto, S.Pd.I	L	31/KEP/III.4. AU/F/2018	Guru	S1
36	Ady Mifarizky, M.Pd.	L	31/KEP/III.4. AU/F/2018	Guru	S1
37	Ni'mal Faiz As	L	31/KEP/III.4. AU/F/2018	Guru	S1
38	Fatrohul Mubaroq, S.S.	P	31/KEP/III.4. AU/F/2018	Guru	S1

3) Daftar Guru *Tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad DahlanKota Metro 2018/ 2019

Tabel. 4.3
Daftar Guru *Tahfidz*

No	Nama	Kelas
1	Ustadzah Millata Hanifah, S.Pd Ust Ahmad Khoirul Hidayat Ust Danang Iswantoro Ustadzah Fitri Setia, S.Pd	IX Al-AZIZ
2	Ustadzah Ana Suryani Ustadzah Fitri Hastika, S.Pd Ustadzah Nikmah Mukarromah	IX AN-NUUR
3	Ust Fajri Arhamuroin Ust Alex Kurniawan, S.Pd Ustadzah Dewi Laila Nur Jannah, S.Pd	VIII AR-RASYID
4	Ust Riyan Pratama Ustadzah Novi Rahmawati Ustadzah Zesy Oktaviana, S.Pd	VIII AS-SALAM
5	Ust Ferry Sandriya Ust Muhamad Lathief Syarifuddin Ust Arif Bahtiar, S.Pd	VIII AL-HAKIM
6	Ust Isa Anshori Ustadzah Roifatussayyidah, S.Pd.I Ust Hardika Saputra, M.Pd	VIII AL-HAQQ
7	Ustadzah yessi Ust Rizka Ahmad Maulana Ust Hendro Susilo, S.Pd	VIII AL-ALIM
8	Ust Nur Afriyan Ustdzah Baiti Rahmah Ust M Faris Rozaqi Ust Rahmad Arifin, S.Pd	VII AR-RAHMAN
9	Ust Ahmad Fauzi, M.Pd Ustadzah Hanifah Husna, S.Pd Ustadzah Dwi Yuni Ust Eko Haryanto, S.Pd.I	VII AR-RAHIM
10	Ust Indra Mahendra Ust Febri Satriono Ustadzah Umi Latifatul Hidayah, S.Pd Ustadzah Avivah Amalia, S.Pd	VII AR-ROUF
11	Ustdzah Herwanti Ust Faizal Amrullah Ustadzah Astuti Alawiyah, S.Pd	VII AS-SHOBIR

	Ustadz Tri	
12	Ust Zuriyanto Ust Muhammad Wahid Ustadzah Santi Puspa Wati, S.Pd	VII AL-KUDDUS
13	Ust Enggar Mukhofi Ust Subanul Yaum Rijalul Ghoddi Ust Fadhilah Ustadzah Lina Lubis, S.Pd	VII AL-LATIF
14	Ust Ahmad Tarnudzi, S.Pd.I Ustadzah Kholifatul Jannah, S.Pd Ust Rofiq As-Sidqi Ustadzah Heni Pratiwi, S.Pd	VII AL-HALIM

4) Keadaan Siswa

Tabel 4.4
Penerimaan Siswa Baru

Tahun Pelajaran	Jumlah		Presentasi Siswa yang Diterima
	Pendaftar	Diterima	
2015/2016	56	44	67.3 %
2016/2017	163	132	80.8 %
2017/2018	265	225	84.9 %
2018/2019	358	280	78.2 %

Tabel 4.5
Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa Kelas VII			Siswa Kelas VIII			Siswa Kelas IX		
	L	P	JUM	L	P	JUM	L	P	JUM
2015/2016	22	22	44	0	0	0	0	0	0
2016/2017	72	64	136	24	23	47	0	0	0
2017/2018	124	101	225	74	76	140	25	24	49
2018/2019	140	139	279	127	99	127	68	68	136

Tabel 4.6
Jumlah Rombongan Belajar, Tinggal Kelas dan Drop Out

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombongan Belajar				Jumlah Siswa Tinggal				Jumlah Siswa Drop Out			
	VII	VIII	IX	JLM	VII	VIII	IX	JLM	VII	VIII	IX	JLM
2015/2016	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
2016/2017	5	2	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0
2017/2018	7	5	2	14	0	0	0	0	0	0	0	0
2018/2019	8	7	5	20	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.7
Profil Lulusan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Tamatan dan %		Rata - Rata NEM	Presentasi Siswa Yang Melanjutkan Ke sekolah		
	Jumlah	Presentase		Faforit	Baik	Sedang
2017/2018	49	100 %		29	20	-

Berdasarkan tabel 4.7. bahwa lulusan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dititikberatkan pada 5 (lima) kualitas yaitu:

1. Kualitas ke-Islaman dan ke-Muhammadiyahan

   Kekuatan aqidah, tertib dan benar dalam beribadah, berakhlak mulia, fasih membaca Al-Qur`an, dan memiliki hafalan Al-Qur`an minimal 3 jus (jus 28, 29 dan 30);

2. Kualitas Keilmuan

   Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatnya nilai akademik, banyaknya lulusan yang melanjutkan studi di sekolah-sekolah unggul dan berkualitas;

3. Kualitas Kebahasaan

   Memiliki keterampilan dasar/kecakapan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa asing (Arab/Inggris/Jepang);

4. Kualitas Kemasyarakatan :

   Menjadi tauladan dan memberi manfaat yang besar bagi masyarakat;

5. Kualitas Keindonesiaan :

   Memiliki sikap kebangsaan dan nasionalisme yang tinggi.

e. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	13 ruang	Ada / Baik
2	Ruang Kantor dan TU	1 Ruang	Ada / Baik
3	Kamar Mandi/WC	14 Kamar	Ada / Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Ada / Baik
5	Raung BP/BK	1 Ruang	Ada / Baik
6	Lapangan Tenis Meja	1 Buah	Ada / Baik
7	Komputer Adm Kantor	3 Buah	Ada / Baik
8	LCD Proyektor	5 Buah	Ada / Baik
9	Printer	3 Buah	Ada / Baik
10	Scaner	-	Belum Ada
11	Meja kursi belajar	415 Buah	Ada / Baik
12	Meja guru	20 Buah	Ada / Baik
13	Kursi guru	20 Buah	Ada / Baik
14	Meja TU	4 Buah	Ada / Baik
15	Kursi TU	4 Buah	Ada / Baik
16	Almari	6 Buah	Ada / Baik
17	Kipas angin	14 Buah	Ada / Baik
18	Papan tulis kelas	14 Buah	Ada / Baik
19	Rak sepatu siswa	17 Buah	Ada / Baik
20	Papan informasi siswa	2 Buah	Ada / Baik
21	Almari kelas	2 Buah	Ada / Baik
22	Dispenser kelas	4 buah	Ada / Baik
23	Dispenser kantor	1 buah	Ada / Baik
24	AC Kelas	12 Buah	Ada / Baik

Tabel 4.9
Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Ruang lain yang digunakan untuk kelas jumlah ruang	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
Ruang Kelas	Ukuran 7x9 (a)	Ukuran >63 M^2 (b)	Ukuran <63 M^2 (c)	Jumlah a + b+c		
13	-	-	13	725 m^2	-	725 m^2
1	-	-	1		1	

f. Keunggulan Sekolah

Pembentukan keunggulan SMPMu Ahmad Dahlan akan diwujudkan dalam bentuk pengembangan bakat, minat dan potensi (BMP) siswa. Pengembangan bakat, minat dan potensi (BMP) siswa dilatih dan didampingi secara intensif oleh guru dan pelatih profeessional yang memiliki kompetensi dibidangnya. keunggulan yang ditawarkan oleh SMPMu Ahmad Dahlan dapat terlihat dalam tabel brikut ini :

Tabel 4.10
Keunggulan SMPMu Ahmad Dahlan Metro

Keunggulan	Aspek Keunggulan
Unggul Agama	1. Pengamalan Islam secara Benar 2. Tartil dalam Membaca Al-Qur`an, 3. Hafizd Quran 3 Jus, 4. Tabligh/berdakwah
Unggul berbahasa asing	1. Pidato/Percakapan bahasa Arab, Inggris, dan Jepang.
Unggul Olah Raga	1. Tapak Suci, 5. Badminton 2. Futsal/Football, 6. Tenis Meja 3. Atletik, 7. Catur, dll. 4. Basketball,
Unggul Science	1. Matematika, 2. IPA dan 3. Komputer/Robotik
Unggul Seni	1. Kaligrafi, 4. Melukis, 2. Photography, 5. Designer, 3. Musik. 6. Fotografer
Kecakapan Hidup	1. Enterpreunership, 4. Kepanduan, 2. Kesamarataan, 5. Jurnalistik, 3. Kepalangmerahan.

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

Pembinaan keunggulan siswa dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan peminatan yang dibina secara intensif, sistematik, berkelanjutan dan professional. Selanjutnya prestasi siswa akan

diikutsertakan pada kompetisi-kompetisi mulai dari tingkat lokal, regional, nasional hingga internasional.

g. Kurikulum Pendidikan

Stuktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Strukrur kurikulum SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan meliputi substanti pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Secara makro, prosentase struktur kurikulum SMPMu Ahmad Dahlan sebagaimana tergambar dalam skema berikut ini :

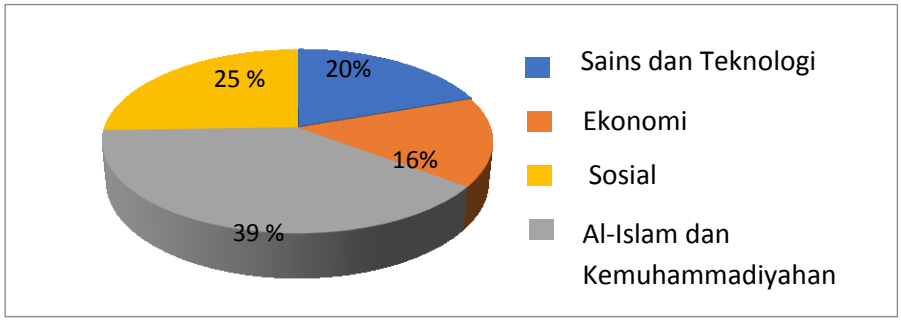

Gambar 4.1. Struktur Kurikulum SMPMu Ahmad Dahlan Metro

Adapun struktur kurikulum SMPMu Ahmad Dahlan Metro dapat dilihat dalam berikut ini:

Tabel 4.11
Struktur Kurikulum SMPMu Ahmad Dahlan Metro

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Islam	6	6	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Kelompok B	**28**	**28**	**28**
1. Seni Budaya & Prakarya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
Kelompok C (Mata Pelajaran Khusus)	**4**	**4**	**4**
1. Kemuhammadiyahan	2	2	2
2. Bahasa Arab	2	2	2
3. Bahasa Jepang	2	2	2
4. Bahasa Lampung	1	1	1
5. Tahfizh	10	10	10
	17	**17**	**17**
Jumlah (A+B+C)	**49**	**49**	**49**
Kelompok D (Pengembangan Diri)			
1. Bahasa Arab 2. Bahasa Jepang 3. Bahasa Inggris 4. Tartil Qur'an dan Tahfizh 5. Olimpiade	Jumlah jam menyesuaikan dengan target siswa dapat menguasai		
Kelompok E (Ekstrakurikuler)			
1. KIR 2. Robotik 3. Paduan Suara 4. Teater dan puisi 5. Futsal 6. Bulu Tangkis 7. Catur 8. Sepak Bola/Futsal 9. PMR 10. Komputer 11. Basket Ball 12. Seni Rupa 13. Paskibra 14. Da'i/Da'iah 15. Qiro'/Qiro'ah 16. Atletik 17. Jurnalis 18. Seni Tari 19. Fotografi	Jumlah jam menyesuaikan dengan target siswa dapat menguasai		
Kelompok F			
1. Hisbul Wathan 2. Tapak Suci	Jumlah jam menyesuaikan dengan target siswa dapat menguasai		

h. Strategi Pendidikan dan Pembelajaran

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa strategi pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan, yaitu :

1. Proses pendidikan dan pembelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai Islam (konsep pendidikan holistik berbasis Islam) bersumber pada Al Quran dan Hadits. Pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islam diarahkan pada pembentukan peserta didik yang unggul dalam moral, intelektual dan sosial.
2. Proses pendidikan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk *full day school*. Pembelajaran *full day school* (pembelajaran sehari penuh kecuali Jum'at dan Sabtu) dilaksanakan selama 6 (enam) hari efektif (Senin-Sabtu).
3. Proses pendidikan dan pembelajaran untuk tahap selanjutnya akan menerapkan konsep *boarding school*. Strategi ini dalam rangka memberikan penguatan kepada para peserta didik dalam melakukan pendalaman, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai upaya pembentukan karakter bagi peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dan berprestasi.
4. Menjadikan peserta didik sebagai subjek pendidikan dan pembelajaran. Dalam praksisnya bagaimana menjadikan peserta didik sebagai individu yang aktif belajar, menggali seluas mungkin ilmu pengetahuan, dan guru menjadi pendamping, pembimbing dan

fasilitator pendidikan dan pembelajaran dalam menfasilitasi pengembangan potensi, bakat dan kemampuan peserta didik.

5. Proses pendidikan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual. Belajar pada realitas lingkungan/dunia nyata dan menjadikan alam dan situasi social sebagai media pembelajaran. Tidak hanya sekedar belajar tekstual dan verbalisme (ceramah dan berlatih di kelas secara khayal).
6. Menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan keilmuan warga sekolah. Masjid secara fisik dan mental dijadikan sebagai tempat bagi pengembangan berbagai aktifitas kajian, pembelajaran, dan pelatihan yang berbasis nilai-nilai Islam.
7. Proses pendidikan dan pembelajaran didukung dengan basis teknologi informasi. Kualitas sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah untuk menjawab tantangan dan kebutuhan efektifitas dan efesiensi proses kegiatan belajar mengajar yang lebih berkemajuan.
8. Selama proses pendidikan dan pembelajaran, siswa didampingi oleh Guru BK/Konselor professional. Proses ini dilakukan dalam rangka pengembangan diri, mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal, membentuk kepribadian (*personality*) yang mandiri serta mendampingi/membantu siswa dalam memecahkan masalah pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

1. Deskripsi Data Hasil Peneletian

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan yang terlibat sebagai sumber data, dan dokumentasi, maka peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan berbeda dengan sekolah lain, meskipun sama-sama memiliki program unggulan. Sebagaimana visi dan misi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan yang telah dipaparkan pada bab ini yang menjadikan alasan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan berbeda dengan sekolah lain.

Hal ini pun sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan bahwa:

> Keunggulan yang dimiliki SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan itu adanya kegiatan *tahfidz* dalam muatan kurikulum. Nah, ini bagian dari ingin menjadikan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan itu berbeda. Yang pertama, dilihat dari segi jumlah guru yaitu setiap kelas *tahfidz* didampingi oleh tiga guru *tahfidz*. Kemudian, dari segi target pencapaian, jika sekolah lain itu hanya satu juz, SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan ini menargetkan tiga juz. Yang kedua, ini bagian dari untuk menanamkan fundamental nilai. Ini yang paling penting. Dengan menanamkan cinta Al-Qur'an, hafal Al-Qur'an, ini nanti ada internalisasi nilai. Nah, disinilah kita membangun fundamental nilai agamanya yang kuat. Dari sekian keunggulan yang lain salah satunya adalah di program *tahfidz*. Bukan hanya sekedar keunggulan, tetapi bagaimana kita membangun dengan menginternalisasi nilai agama dengan setiap hari membaca Al-Qur'an.[47]

[47] Hasil wawancara dengan bapak Ali Musyafa selaku Kepala Sekolah pada hari Senin 17 Juni 2019.

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan oleh wakil Waka Kurikulum bahwa:

> Pembelajaran *tahfidz* masuk ke dalam kurikulum, nah di sini *tahfidz* masuk dalam muatan lokal atau disebut mata pelajaran tambahan, yaitu terjadwal dari hari Senin sampai Jumat dilaksanakan setiap pukul 06.50-08.00. Mengapa masuk dalam kurikulum? Karena *tahfidz* merupakan bagian penting pada kurikulum juga, masuk di muatan lokal dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Dan sampai saat ini belum ada program *tahfidz* yang sama dengan sekolah lain. Baru SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan ini yang program *tahfidz*-nya terjadwal dari Senin-Jumat itu ada. Sedangkan di kota Metro ini, sekolah lain baru mengadakan *tahfidz* hanya satu minggu dua kali. [48]

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan sekolah berbasis Islam manapun di Kota Metro. Biasanya sekolah lain hanya mewajibkan siswanya untuk menghafal hanya 1 juz saja. Sedangkan SMP Muhammadiyah Agmad Dahlan memiliki target 3 juz.

Berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, hasil wawancara di atas diperkuat oleh ustadz Hiban, "saya meminta di pagi hari, setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 06.50-08.00 agar pikiran anak-anak masih *fresh*."[49] Hal ini menunjukkan bahwa beliau meminta di jam pelajaran pertama yang dimulai dari pukul 06.50 sampai 08.00 WIB agar pikiran siswa itu

---

[48] Hasil wawancara dengan ustadz Alex Kurniawan selaku wakil Waka Kurikulum pada hari Selasa 18 Juni 2019.

[49] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

masih segar ketika hendak menghafal Al-Qur'an. Kemudian beliau mengatakan bahwa:

> Guru *tahfidz* yang disetujui oleh Kepala Sekolah hanya tiga orang di setiap kelasnya, untuk *tahfidz* secara khusus dua orang ditambah wali kelas satu orang, jadi secara murni keseluruhan ada empat puluh guru *tahfidz* ditambah wali kelas sepuluh orang jadi totalnya ada lima puluh orang guru yang terlibat dalam *tahfidz*.[50]

Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa mulai dari kelas VII-IX sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan dengan pencapaian target adalah 3 juz. Sedangkan materi pembelajaran dan target yang harus dicapai oleh siswa untuk kenaikan kelas adalah 1 juz. Hal ini sesuai dengan yanng disampaikan oleh ustadz Hiban bahwa:

> Pada dasarnya materi Al-Qur'an iya Al-Qur'an itu sendiri, tujuan menghafal dipahamkan, pentingnya menghafal dijelaskan, dan sebelum tahfidz 15 menit diajarkan tahsin. Ketentuannya sudah ditetapkan di buku panduan, yaitu kelas 1 yaitu dengan rincian kelas VII semester satu menghafalkan juz 30, kelas VII semester dua menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 1-76, kelas VIII semester satu menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 77-141, kelas VIII semester dua menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 142-202, kelas IX semester satu menghafalkan surat Al Baqarah Ayat 203-252. Dari semua target yang telah ditetapkan harapannya kelas IX semester dua akan diadakan ujian tahfidz sebanyak tiga juz, dari *juz'amma* lalu juz satu dan dua sebagai persyaratan kelulusan.[51]

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum memperoleh data

---

[50] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[51] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

wawancara. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melakukan pengamatan ketika pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan ini sedang berlangsung. Adapun peneliti mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an sebagai berikut:

> Sebelum melakukan observasi, peneliti telah melakukan izin terlebih dahulu satu hari sebelum observasi dimulai pada salah satu guru *tahfidz* kelas VII Al-Qudus yaitu kelas yang hendak diobservasi. Ternyata antara kelas siswa laki-laki dan perempuan itu dikelompokkan secara terpisah dan kelas VII Al-Kudus adalah kelas siswa perempuan. Pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dimulai pada pukul 06.50, sebelum pukul tersebut terlihat telah banyak siswa yang datang ke sekolah, berjabat tangan dengan guru-guru di depan gedung, lalu masuk ke kelas masing-masing. Namun, ada beberapa siswa yang datang lebih dari pukul 06.50. Beberapa siswa terlambat sampai di kelas setelah para siswa selesai berdo'a. Siswa yang terlambat itu pun, langsung berdiri di depan menghadap papan tulis dan membaca do'a sendiri. Kemudian, dipersilahkan duduk oleh guru *tahfidz*. Para siswa pun bersiap-siap untuk belajar *tahfidz* dengan guru *tahfidz* di kelas masing-masing yang biasa dipanggil *ustadz* atau *ustadzah*. Ketika itu tiga guru *tahfidz* memasuki ruang kelas, siswa bersalaman serta mencium tangan *ustadzah*-nya. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu guru *tahfidz* mengondisikan terlebih dahulu agar para siswa benar-benar siap memulai pelajaran dan suasana kelas tidak ribut, kemudian guru memimpin do'a. Setelah berdo'a, para siswa pun membuka Al-Qur'annya masing-masing dan terlihat mereka menghafal Surat Al-Baqarah. Siswa diberi waktu sebelum jam pelajaran usai yaitu pukul 08.00, siswa sudah harus selesai menyetorkan hafalannya. Setiap kelas pelajaran *tahfidz* ada tiga guru *tahfidz*, karena waktu yang sangat terbatas maka ada pembagian tutor masing-masing atau disebut *halaqah* yaitu jumlah siswa dibagi jumlah guru *tahfidz*. Sehingga siswa menyetorkan hafalannya pada guru *tahfidz* di *halaqah* masing-masing.[52]

[52] Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2019.

b. Problematika dalam Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

Dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an tentunya banyak hal yang selalu menjadi problem dalam pelaksanaannya. Adapun problematika dalam proses pembelajaran *tajfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, sebagai berikut:

1) Siswa masih kesulitan membaca Al-Qur'an

Siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan masih kesulitan membaca Al-Qur'anl. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Hiban bahwa:

> Kalau dilihat beberapa ada siswa yang belum bisa baca Al-Quran, jadi kalau belum bisa baca Al-Qur'an otomatis kita harus ajarkan dulu bacaan Al Qur'annya. Malah masih ada yang membaca Al-Qur'an itu masih ditulis pakai huruf latin. Kalau itu menjadi persoalan maka kita berusaha bagaimana nanti siswa itu bisa membaca Al-Qur'an.[53]

Ternyata ada beberapa siswa yang masih kesulitan membaca. Padahal sebelum menghafal tentu siswa harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf yang benar terlebih dahulu. Ustadzah Herwanti mengatakan, "problem yang menjadi masalah di *tahfidz* itu bacaannya, siswa bacaan Al-Qur'an-nya belum lancar, karena bacanya aja susah apalagi mau menghafal." [54]

Hal di atas pun diperkuat oleh perkataan siswa bernama Raihan, "kendala selama menghafal Al-Qur'an adalah masih susah

[53] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[54] Hasil wawancara dengan ustadzah Herwanti selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

bacanya, saya hafalannya sampai Al-Baqarah ayat 38 ketika ujian."[55] Kemudian siswa bernama Nisa juga mengatakan, "yang jadi kendala saya yang pertama itu baca Al-Qur'annya, jadi saat saya mau hafalan dengan *ustadzah* saya harus lancar bacaaannya, karena malu kalo setoran hafalan masih salah-salah terus bacaannya, makanya saya tulis saja di kertas dengan bantuan teman biar mudah"

Pernyataan-pernyataan di atas jika dikaitkan oleh hasil observasi yang telah dilakukan memang membuktikan bahwa beberapa siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Peneliti menemukan bahwa ketika setoran hafalan pada guru *tahfidz*-nya ada siswa yang masih memegang kertas yang berisi tulisan arab berupa huruf latin dengan alasan agar mempermudah menghafal Al-Qur'an.[56]

2) Kemampuan menghafal setiap siswa yang berbeda

Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, sebab kecerdasan setiap anak juga berbeda. Sebagaimana siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, khususnya kelas VII yang menghafal surat Al-Baqarah ayat 1-76 yang memiliki ayat-ayat yang panjang, seperti Surat Al-Baqarah perlu daya ingat yang kuat. Hal ini pun disampaikan oleh ustadz Hiban bahwa:

---

[55] Hasil wawancara dengan Muhammad Raihan Islami selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[56] Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019.

> Secara keseluruhan, anak yang menyetorkan hafalan, itu tidak bisa dipukul rata. Tetapi jika dikatakan mereka diberi kemudahan menghafal sesuai kurikulum atau RPP yang telah dibuat, jika ayat itu panjang iya tiga baris saja. Karena yang dihafal setelah juz 'amma adalah di juz satu dan dua, karena ayatnya panjang-panjang dan ayat yang belum pernah mereka hafal maka mereka masih kesulitan menghafal. [57]

Hal di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Eko bahwa:

> ... kemudian faktor kecerdasan itu penting, ada anak yang menghafalnya susah, ada yang menghafalnya gampang, dan ada yang dalam waktu sepuluh menit itu sudah dapat satu atau setengah muka, dan ada yang satu jam hanya dapat satu atau setengah baris.[58]

Pernyataan hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa yang kemampuan menghafalnya terbilang lemah ketika setoran hafalan kepada guru tahfidz itu hanya menyetorkan satu atau dua baris saja, ada juga yang menyetorkan tiga atau empat baris tetapi bacaan dan hafalannya kurang lancar. Siswa tersebut masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan siswa yang kemampuan menghafalnya terbilang kuat.[59] Seperti yang dikatakan oleh siswa bernama Dea yang membaca Al-Qur'annya sudah lancar, "kalo hafalan iya cepet, bisa selembar sekali setoran tergantung ayatnya sulit apa gak, kalo

---

[57] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[58] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019.

[59] Hasil observasi pada hari Selasa gal 14 Mei 2019.

udah ada yang hafal, iya cepet-cepet disetorkan. Target Al-Baqarah *Alhamdulillah* saya sudah selesai sebelum ujian dimulai." [60]

3) Siswa merasa bosan dan malas menghafal

Banyak hal yang menyebabkan beberapa siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan khususnya kelas VII merasa bosan dan malas menghafal. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadz Hiban bahwa:

> Saya berani katakan 80% itu semangat menghafal, tetapi masih ada sisanya yang 20% itu disebabkan sebelum masuk sini belum bisa baca Al-Qur'an, dan semangatnya masih kurang. Di sini rata-rata ada 32 siswa per kelas, yang semangatnya masih kurang itu maksimal lima anak per kelas. Problem terkait semangat menghafal siswa yang kurang akan berdampak pada penyelesaian targetnya lemah. Ini disebabkan karena mereka belum paham tujuan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an, sehingga kesadaran menghafal itu belum tumbuh. [61]

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Eko bahwa:

> Setiap pembelajaran pasti ada masalah, untuk *tahfidz* sendiri pun banyak, salah satunya dari internal siswa itu sendiri, faktor utamanya adalah motivasi, ini sangat penting. Apakah itu hanya sekedar paksaan dari guru *tahfidz*-nya atau memang keinginan sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Ini presentasenya lebih besar dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Ketika motivasi atau rasa keinginannya itu tinggi dan sungguh-sungguh maka kedepannya menghafalnya lancar. Hasilnya pun target bisa tercapai, kemudian yang kedua, manajemen waktu dari siswa itu sendiri, karena di SMP Muad waktu pembelajarannya padat yaitu dari jam tujuh sampai empat sore. Terkadang di manajemen waktunya

[60] Hasil wawancara dengan Dea selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[61] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

> atau waktu menghafalnya, namanya siswa banyak pikiran satu jam itu untuk menghasilkan hafalan ke siswa terkadang yang fokus hanya sedikit. [62]

Hasil wawancara dengan ustadz Eko diperkuat oleh salah satu siswa perempuan bernama Marsya ketika diwawancarai oleh peneliti, mengatakan "kalau mau baca kadang rasanya suka males terus udah gak masuk ke otak, padahal udah dibaca berkali-kali." [63]

Selain itu, waktu pembelajaran yang padat di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan menjadikan alasan siswa bahwa waktu untuk menghafal Al-Qur'an sedikit dan jarang fokus, sehingga mengakibatkan siswa itu kelelahan dan rasa kantuk di pagi hari, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Enggar, "problematika atau masalah yang dihadapi kebanyakan dari siswa laki-laki, yaitu rasa kantuk ketika pagi hari dan malas menghafal."[64] Kemudian salah satu dari siswa laki-laki bernama Raihan mengatakan, "selain susah menghafal, iya malas, tapi gak tiap hari malasnya. Kalo malas, karena capek dan sering lupa, terus kalo motivasi buat menghafal Al-Qur'an iya menyelesaikan target, meski sehari itu cuma tiga atau empat ayat setorannya." [65]

---

[62] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[63] Hasil wawancara dengan Saskia Marsya Naviri selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[64] Hasil wawancara dengan ustadz Enggar Mukhofi selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[65] Hasil wawancara dengan Muhammad Raihan Islami selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

Hasil wawancara ustadz Enggar diperkuat oleh hasil observasi, ketika melakukan pengamatan di kelas VII Ar-Rohim khusus laki-laki peneliti menemukan beberapa siswa sedang meletakkan kepala di atas meja tanpa membuka Al-Qur'an dan ketika salah satu siswa tersebut ditegur siswa itu mengangkat kepalanya dengan rasa malas dan ditandai mata yang sayu. [66]

Setelah diobservasi lebih lanjut, kelas laki-laki memang rata-rata kurang semangat dalam menghafal. [67] Namun, bukan hanya siswa laki-laki saja yang malas menghafal, siswa perempuan pun memiliki rasa malas. Pada kenyataannya ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas VII Al-Kudus siswa perempuan menemukan bahwa suasana kelas tersebut sangat berisik disebabkan oleh beberapa siswa yang mengobrol di kelas.

Ada siswa yang masih menghafal, ada siswa yang sedang setoran hafalan, dan sisanya mengobrol. Kemudian terlihat beberapa anak sama sekali belum membuka Al-Qur'annya, hanya santai duduk-duduk dan mengobrol bersama temannya. Setelah ditegur oleh guru *tahfidz*-nya dan dipanggil untuk setoran, siswa itu pun membuka Al-Qur'annya dengan malas. Ketika waktu hampir usai, siswa yang mengobrol tadi baru menghadap untuk setoran, namun hanya dapat hafalan satu atau dua ayat saja. Lain halnya dengan siswa yang semangat menghafal, mereka terlihat antusias

[66] Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2019.
[67] Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

menambah hafalannya dan sudah bolak-balik menghadap guru *tahfidz*-nya untuk setoran, sekitar tiga atau lima ayat. [68]

4) Lingkungan sosial

Dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, lingkungan juga menjadi problematika yang dihadapi oleh siswa, seperti suasana kelas dan teman-temannya. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Eko bahwa "Ada faktor lain yaitu, lingkungan dan kawan-kawan, antusias ustadz atau ustadzahnya juga. Ketika suasana itu ribut, siswanya lari kesana kemari itu juga jadi masalah, susah konsentrasi" [69] Ustadz Enggar juga menyampaikan bahwa "kurangnya guru *tahfidz* juga menjadi masalah, hanya ada dua guru *tahfidz*, dan siswa suka menggerombol, siswa susah diajak menghafal." [70]

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh perkataaan siswa. Marsya mengatakan bahwa:

> Kendalanya, kelasnya ramai jadi susah konsentasi, hafalannya setengah muka, kadang-kadang. Jarang muroja'ah, sekali semuka, hafalan setengah muka, sering lupa. Paling enak waktu luang hafalan pas istirahat dipojokan dan abis maghrib, atau tempat sepi biar mudah konsentrasi. Seminggu bisa dapat dua atau tiga lembar. [71]

Kemudian, Nisa menambahkan bahwa:

---

[68] Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

[69] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[70] Hasil wawancara dengan ustadz Enggar Mukhofi selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[71] Hasil wawancara dengan Saskia Marsya Naviri selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

> Sikap selama mengikuti pembelajaran *tahfidz*, ada rasa malas, karena tergantung suasana hati, ada masalah dari asramanya sebelum pelajaran *tahfidz* kadang buat *badmood*, paling banyak setengah muka per hari pas juz 30. Biar semangat dan gak lupa, yaitu dengan melawan rasa malas diri sendiri, berusaha menyibukkan diri atau melakukakan hal-hal yang penting. Kalo hafalan tuh lebih enak ketika jam istirahat menyendiri di kelas dan tempatnya di pojokan yang sepi.[72]

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Marsya dan Nisa pun senada dengan Raihan, "waktu yang tepat buat menghafal Al-Qur'an adalah tempat sepi, di belakang pojokan kelas." [73]

Selain itu, hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa peneliti melihat siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an mencoba memfokuskan pada ayat yang dihafal dengan cara menutup kedua telinganya dikarenakan suasana kelas yang berisik oleh beberapa siswa yang sedang mengobrol.[74]

5) Siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan

Beberapa problematika yang telah dijabarkan di atas apabila dibiarkan akan menyebabkan problem baru, yaitu siswa tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan ketika ujian akhir atau kelulusan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Eko Hariyanto, "terjadi masalah ketika anak itu susah menghafal dan kecerdasannya terganggu. Maka dari itu target antara anak yang

---

[72] Hasil wawancara dengan Nisa Kamalia selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[73] Hasil wawancara dengan Muhammad Raihan Islami selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[74] Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

mampu menghafal dan mencapai target dengan yang belum atau kurang dibedakan." [75]

Hasil wawancara di atas dapat diperjelas oleh hasil observasi peneliti. Maksud dari target siswa yang belum menyelesaikan target itu dibedakan yaitu siswa akan dipisah dengan yang sudah menyelesaikan target hafalan, seperti halnya yang telah peneliti amati bahwa nama-nama siswa yang belum menyelesaikan target dipanggil oleh ustadz Hiban selaku koordinator *tahfidz* dan disuruh menyelesaikan target hafalannya kepada beliau, bukan lagi kepada guru *tahfidz* sebelum pembagian rapot atau dianggap sebagai remedial.[76]

c. Upaya Guru dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

Berdasarkan problematika dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an yang telah dipaparkan pada deskripsi data hasil penelitian di atas, maka upaya-upaya guru yang dilakukan untuk menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan adalah, sebagai berikut:

[75] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019.

[76] Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019.

1) Guru *tahfidz* memperbaiki bacaan siswa

Upaya guru dalam menanggulangi proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan yang pertama adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Hiban selaku koordinator *tahfidz* bahwa:

> ...Kalau dilihat beberapa ada siswa yang belum bisa baca Al-Quran, jadi kalau belum bisa baca Al-Qur'an otomatis kita ajarkan dulu bacaan Al Qur'annya. Malah masih ada yang membaca Al-Qur'an itu masih ditulis pakai huruf latin. Kalau itu menjadi persoalan maka kita berusaha bagaimana nanti itu bisa membaca Al-Qur'an, maka kita nantinya akan membuat program yang bisa membuat mereka bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Nanti bisa *sima'i* dengan guru *tahfidz*-nya, model ini jika diterapkan sangat mudah yaitu anak mengulang bacaannya, siswa diperintah mengulang bacaan sampai 3 kali dan maksimal tidak terbatas sampai siswa itu benar-benar bisa. Tentu guru *tahfidz* juga mengajarkan tahsin terlebih dahulu sebelum siswa menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya materi Al-Qur'an iya Al-Qur'an itu sendiri, tujuan Al-Qur'an itu dipahamkan, pentingnya menghafal dijelaskan, dan 15 menit sebelum *tahfidz* dimulai diajarkan *tahsin* terlebih dahulu.[77]

Ustadzah Herwanti mengungkapkan bahwa "...yang belum bagus bacaanya dibenarkan dulu bacaannya agar yang lambat hafalannya tidak mempengaruhi yang cepat."[78]

Hal di atas diperkuat oleh apa yang diungkapkan Raihan bahwa:

> Setoran hafalannya itu disimak oleh ustadzahya, kalau bacaannya ada yang salah iya ustadzah nanti akan membetulkan bacaan Al-Qur'an. Kalo begitu akan lebih mudah mengingat mana yang salah dan mana yang benar.

---

[77] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[78] Hasil wawancara dengan ustadzah Herwanti selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

> Solusinya agar hafalannya lancar, kalo saya kadang minta dituntun sama ustadzah Herwanti, ustadzah Herwanti baik, kalo ada bacaan yang salah iya dibenarkan. [79]

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika siswa sedang menyetorkan hafalannya, peneliti mengamati siswa tersebut bahwa ketika siswa salah dalam pengucapan *lafadh* ayat yang dihafalkannya dan kurang mantap bacaannya baik tajwid maupun makhorijul hurufnya, guru *tahfidz* memperbaiki bacaan siswa tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa untuk kualitas dan kuantitas bacaan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan memang berbeda ada yang kuantitasnya bagus yaitu bisa menyetorkan hafalan sampai tiga ayat namun ada juga yang kebanyakan hanya sesuai target yaitu satu ayat saja, dan untuk kualitas bacaan kebanyakan dari mereka masih susah untuk melancarkan pengucapan huruf sesuai dengan makhrojnya.[80]

2) Guru *tahfidz* memberikan motivasi kepada siswa

Guru *tahfidz* memberikan motivasi kepada siswa agar siswa merasa semangat dan antusias dalam proses peembelajaran *tahfidzu* Qur'an. Hal ini sesuai yang diungkapkan ustadz Eko mengatakan bahwa:

> Salah satu yang dilakukan guru sebagai upaya tentunya adalah memberi motivasi ke anak, agar anaknya lebih semangat lagi, supaya pembelajaran *tahfidz*-nya ke depan anak tetap semangat terus. Tidak dipungkiri semangat anak

[79] Hasil wawancara dengan Muhammad Raihan Islami selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[80] Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

> menghafal naik turun, sering merasa bosan. Sebagai guru *tahfidz* harus membimbing dan memotivasi terus. [81]

Hal di atas diperkuat oleh siswa bernama Nisa yang mengatakan bahwa "ada peningkatan hafalan itu karena adanya motivasi", [82] selain Nisa kemudian Marsya menambahkan bahwa "*ustadzah*-nya sering banyak ngingetin, nyemangatin hafalan, gak bosen-bosen nasehatin, dari situ gak males lagi." [83]

Siswa yang semangat dalam menghafal rata-rata bisa menyelesaikan targetnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Hiban bahwa:

> Siswa itu dijelaskan terlebih dahulu bahwa di RPP sudah ada ketetapan target dan dalam waktu empat bulan itu sudah harus selesai. Sedangkan realisasinya dalam satu semester itu lima atau enam bulan, maka dari itu kami mengantisipasi bagaimana cara agar siswa itu bisa menyelesaikan target hafalannya selama enam bulan. Dan kebanyakan siswa telah menyelesaikannya dan masih sisa sedikit saja yaitu sekitar 20% tadi itu dari mereka siswa yang kurang motivasi itu. [84]

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

> Namanya proses belajar itu tetap ada persoalan-persoalan, namun persoalan yang muncul tersebut terus kita evaluasi, kami tingkatkan, dan diselesaikan secara bersama-sama, sehingga akan selesai persoalan-persoalan yang muncul, seperti minat siswa yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an, dan ada pemanggilan dari saya sebagai koordinator *tahfidz*, adanya pengecekan, sehingga mereka tetap menjaga semangat. Jadi, sebagai upaya kami usahakan agar hasil

---

[81] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[82] Hasil wawancara dengan Nisa Kamalia selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[83] Hasil wawancara dengan Saskia Marsya Naviri selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[84] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

daripada menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan sekolah ini bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. [85]

Siswa yang bernama Raihan pun mengatakan bahwa, "biar terus menghafal iya harus ada target, jadi motivasi menghafal Al-Qur'an karena pengen menyelesaikan target itu." [86]

Memberikan semangat bagi siswa SMP Muhmmadiyah Ahmad Dahlan di setiap evaluasi atau setoran hafalan baik harian, tengah semester maupun akhir semester sekolah melalui guru *tahfidz* masing-masing menyeleksi siswa yang mempunyai kriteria banyak hafalannya, betul bacaanya dan merdu suaranya akan di masukkan kelas khusus *tahfidz* untuk diikutkan lomba mewakili sekolah. Hal tersebut adalah bentuk apresiasi bagi siswa yang mampu mencapai target hafalan. Untuk siswa yang diakhir kelulusannya mencapai target akan mendapat piagam dari sekolah guna untuk menambah motivasi siswa agar besemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini juga sesuai apa yang dikatakan oleh ustadz Eko bahwa "*reward*-nya yaitu berupa apresiasi, penghargaan, bisa berupa perhatian lebih ke anak, atau jajan meskipun nominalnya kecil." [87]

Berdasarkan uraian di atas bahwa siswa memiliki motivasi atau semangat menghafal ketika guru *tahfidz* sering memotivasi

---

[85] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[86] Hasil wawancara dengan Muhammad Raihan Islami selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[87] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

mereka dan lebih sabar untuk membimbing dan memberikan arahan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru *tahfidz* memberikan motivasi dengan cara menekankan bahwa target wajib diselesaikan dan memberikan nasihat agar siswa itu menyadari betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an. Peneliti juga menemukan bahwa siswa mulai antusias mengejar target hafalannya di hari-hari mendekati sebelum ujian akhir semester itu dimulai.[88] Hali ini membuktikan bahwa yang menjadi motivasi ada di dalam diri siswa itu sendiri.

3) Guru *tahfidz* menerapkan metode yang bervariasi

Dalam proses pembelajaran tentu memiliki beberapa problematika yang menghambat dalam pelaksanannya, terutama pada pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Untuk itu SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan memiliki metode hafalan tersendiri sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Hiban bahwa:

> Untuk metode yang dipakai di sini ada dua, yaitu metode *tahfidz binadzar* dan metode *taqrir*. Pertama *binadzar,* mereka menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, jika kalimat ayat sebelumnya sudah hafal maka pindah ke kalimat selanjutnya. Kedua *taqrir* itu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru *tahfidz*. Biasanya metode *taqrir* dipakai ketika ujian. [89]

[88] Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

[89] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

> Para guru *tahfidz* sering mengadakan rapat untuk menunjang program kegiatan *tahfidzul* Qur'an dan selalu diadakan pelatihan guru *tahfidz* setiap tahunnya, yaitu agar guru *tahfidz* menguasai di kelas, dan menghidupkan semangat menghafal siswa, memunculkan metode baru agar siswa itu senang dengan adanya metode tersebut. Jika terdapat guru yang belum bisa menguasai kelas, maka ada pemanggilan khusus dari saya sebagai koordinatornya. [90]

Metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an bervariasi sesuai dengan apa yang dianggapnya mudah untuk diterapkan ketika menghafal. Tujuan penggunaan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Hal ini disampaikan oleh ustadz Eko bahwa:

> Cukup bervariasi, ada metode kitobah, dengan menulis melalui indra tangan, mata akan lebih mudah menangkap hafalan. Ada juga metode *sima'i* atau ada juga *talaqqi*.Variasi metode agar anak-anak tidak bosan. Salah satunya melalui cara diberikan *game* atau permainan dulu sebelum mengajar.[91]

Selain metode-metode yang telah disampaikan di atas, ustadz Enggar mengatakan bahwa "metode yang digunakan, yaitu mengulang-ulang hafalan, ada juga metode muraja'ah."[92] Sedangkan ustadzah Herwanti mengatakan, "metode yang

---

[90] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[91] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[92] Hasil wawancara dengan ustadz Enggar Mukhofi selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

digunakan yaitu *ziyadah*, sedangkan *talaqqi* untuk anak yang sulit membacanya." [93]

Untuk lebih memastikan pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara pada siswa bernama Marsya, "kalau ayat yang sudah dibaca benar-benar ingat dan lancar disetorkan ke ustadz atau ustadzah, bisa satu ayat penuh atau setengan ayat tergantung pada panjang atau pendeknya ayat, yang penting setoran setiap harinya dan target selesai."[94] Kemudian siswa bernama Nisa mengatakan bahwa, "gak ada metode khusus, awalnya Al-Qur'an itu dibaca terus sedikit demi sedikit sampai berulang-ulang sambil melihat Al-Qur'an, setelah hafal saya setorkan ke ustadzah tanpa melihat Al-Qur'an, kalau lupa biasanya dituntun sama ustadzah." [95]

Selain paparan pernyataan-pernyataan hasil wawancara di atas, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam buku Panduan *Tahfidz* Qur'an SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan terdapat dua metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, yaitu metode *tahfidz binadzar* dan *taqrir*. Siswa di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan ketika menghafal mereka menghafal secara pribadi yaitu dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal, kemudian baru disetorkan kepada guru *tahfidz*.

---

[93] Hasil wawancara dengan ustadzah Herwanti selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[94] Hasil wawancara dengan Saskia Marsya Naviri selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[95] Hasil wawancara dengan Nisa Kamalia selaku siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada hari Rabu 29 Mei 2019.

Namun dikarenakan ketika siswa menyetorkan hafalan sering lupa pada ayat yang dihafalkannya, maka guru *tahfidz* menuntun siswa agar mengingatnya dengan menyebutkan ayat yang lupa tersebut atau disebut dengan metode *talaqqi.*[96]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa metode yang ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan adalah metode *tahfidz binadzar* dan metode *taqrir*, yaitu menghafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan membacanya berulang-ulang hingga hafal kemudian disetorkan kepada ustad dan ustadzahnya. Akan tetapi karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru *tahfidz* menerapkan metode sesuai kemampuan siswanya, seperti siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an diterapkan metode *sima'i* atau *talaqqi*.

4) Guru *tahfidz* membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah

Muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang. Waktu *muraja'ah* yang dianjurkan adalah setiap waktu luang dan keadaan tenang, sedikitnya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dan permainan-permainan, serta dalam konsentrasi yang bagus. Seorang guru *tahfidz* mengingatkan siswanya agar menyediakan

[96] Hasil observasi pada Kamis tanggal 9 Mei 2019.

waktu khusus tersendiri untuk mengulang muraja'ah di luar jam pelajaran atau *halaqah*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Herwanti bahwa:

> Sebagai seorang guru saya selalu menasihati siswa saya, saya selalu bilang "sering dimuroja'ah", mereka itu kalo di kelas terkadang iya yang disetorkan bukan hafalan baru tetapi hasil dari muroja'ahnya, tapi kadang juga ditambah dengan hafalan barunya ketika di kelas. Jadi, waktu khusus muroja'ah mereka itu atas kesadaran masing-masing.[97]

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa waktu *muraja'ah* tidak terjadwal dalam proses pembelajaran, tetapi siswa hanya diberikan waktu sendiri untuk *muraja'ah*.[98] Jadi waktu muraja'ah siswa diserahkan kepada siswa itu sendiri dan kemudian disetorkan kepada guru *tahfidz*, kemudian ditulis dalam buku panduan *tahfidzul* Qur'an di daftar *muraja'ah* siswa sebagi tanda bahwa siswa tersebut telah *muraja'ah*.

5) Guru *tahfidz* memberikan hukuman bagi siswa yang malas dan belum mencapai target hafalan

Untuk mengatasi siswa yang malas dalam hafalan sehingga siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa terpacu semangat untuk menghafal Al-Qur'an terutama di luar jam sekolah, karena jika tidak mau setoran hafalan maka siswa dihukum dan akan merasa malu dengan teman-

[97] Hasil wawancara dengan ustadzah Herwanti selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[98] Hasil observasi pada Kamis tanggal 15 Mei 2019.

teman yang lainnya. Maka dengan hukuman inilah para siswa terpacu semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti apa yang disampaikan oleh ustadz Hiban bahwa:

> Dari anak yang belum menyelesaikan hafalannya, sanksinya hanya sekedar mereka harus menuntaskan di saat-saat ujian tengah semester berlangsung dan ujian akhir semester, dan saat mereka lulus tidak diberikan ijazah sebelum menuntaskan hafalannya, dan dimasukkan ke dalam dauroh untuk menyelesaikan target hafalannya kurang lebih selama 1 bulan. [99]

Hal tersebut senada dengan ustadz Eko, beliau mengatakan bahwa:

> Ketika anak tidak mencapai target maka ada karantina dauroh di pondok. Sebenarnya ini bukan merupakan sanksi, lebih pada suatu upaya agar anak dapat menyelesaikan target dan mendapatkan sertifikat. Dan ada sanksi tersendiri, yaitu untuk satu hari ditargetkan harus dapat satu muka, jika tidak tercapai maka saya suruh menulis Al-Qur'an sampai beberapa lembar. [100]

Selain itu diperkuat juga oleh ustadz Enggar bahwa "hukuman yang diberikan kepada siswa itu tidak ada, tetapi mereka akan dipondokkan atau diasramakan selama target belum selesai."[101] Tetapi menurut ustadzah Herwanti bahwa, "hukuman yang diberikan yaitu sekalian berat, contoh *push-up* 50 kali ini dan ini berupa ancaman bertujuan agar siswa tidak akan menyepelekan,

---

[99] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[100] Hasil wawancara dengan ustadz Eko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[101] Hasil wawancara dengan ustadz Enggar Mukhofi selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

siswa diberikan hukuman ketika jam pelajaran usai dan diajak keluar agar tidak mengganggu jadwal pelajaran." [102]

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti juga telah melakukan observasi. Selama observasi peneliti tidak menemukan guru memberikan hukuman kepada siswa, meskipun siswa malas menghafal atau bahkan hanya menyetorkan setengah baris.[103] Pada kenyataannya ketika peneliti mengadakan observasi, ternyata jika kesalahan siswa masih dalam batas wajar tidak ada hukuman hanya sebatas teguran saja, namun jika dirasa sudah keterlaluan maka akan diberi hukuman seperti, siswa yang belum menyelesaikan targetnya maka akan dimasukkan ke asrama SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.

6) Guru *tahfidz* mengevaluasi hasil belajar siswa

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator *tahfidz* dan guru *tahfidz*. Ada evaluasi harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Eko bahwa:

> ...Hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru ke anak, yang pertama hasil dari proses yaitu adanya perubahan proses

[102] Hasil wawancara dengan ustadzah Herwanti selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[103] Hasil observasi pada Selasa tanggal 14 Mei 2019.

> pembelajaran yang tidak membosankan. Kedua, hasil dari target, jika target tiga juz ini dijabarkan berarti target selama satu tahun adalah satu juz. Nah, bagi siswa yang belum mencapai target diadakan evaluasi bulanan, sebelum tengah semester anak harus dapat dua setengah lembar dan sebelu ujian akhir semester sudah mencapai target lima lembar. [104]

Ustadz Enggar juga menyatakan bahwa "Evaluasi hasil belajar, dilakukan setiap minggu ada buku rekapannya dan penyelesaian target 5 lembar per semester." [105] Ustadzah Herwanti juga mengungkapkan bahwa:

> Cara mengevaluasi hasil belajar siswa itu dilakukan satu bulan sekali secara global dan satu minggu sekali dengan sistem pengelompokkan dengan merekap buku *mutaba'ah* siswa, *Alhamdulillah* di kelas VII Ar-Rouf 90% telah menyelesaikan. [106]

Hal di atas pun diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

> Evaluasi *tahfidz* dilakukan secara periodik, yaitu ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan evaluasi harian itu melalui *muroja'ah*, tapi yang terstruktur itu di ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Termasuk lulus itu harus selesai, jika tidak selesai maka harus dipondokkan. Dan ini merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan. Jadi mau tidak mau siswa itu harus selesai targetnya. [107]

Selain itu, pernyataan di atas pun diperkuat oleh ustadz Hiban, bahwa:

> Kami memakai sistem evaluasi yang telah ditetapkan sekolah dan menyesuaikan dengan target yang telah ditetapkan, jika

---

[104] Hasil wawancara dengan ustadzEko Haryanto selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[105] Hasil wawancara dengan ustadz Enggar Mukhofi selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[106] Hasil wawancara dengan ustadzah Herwanti selaku Guru Tahfidz pada hari Rabu 29 Mei 2019.

[107] Hasil wawancara dengan bapak Ali Musyafa selaku Kepala Sekolah pada hari Senin 17 Juni 2019.

> tidak sesuai dengan target maka nilainya akan dibawah KKM, yaitu dibawah 75. Cara mengevaluasinya yaitu secara harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Nilai harian diambil 50%, ujian tengah semester diambil 30%, dan ujian akhir semester diambil 20%, jadi totalnya 100%.[108]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar siswa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dilakukan secara harian, bulanan, dan semesteran. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi harian dilakukan dengan menilai siswa dilihat dari daftar hafalan harian dan muroja'ah siswa melalui buku Panduan *Tahfidzul* Qur'an. Sedangkan evaluasi bulanan diambil dari nilai ujian tengah semester dengan target dua setengan lembar mushaf, dan semesteran diambil dari nilai ujian akhir semester dengan target selesai lima lembar mushaf, yaitu surat Al-Baqarah dari ayat 1 sampai 76 bagi siswa kelas VII semester genap.[109]

B. Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada deskripsi data hasil penelitian bahwa pembelajaran *tahfidzul* Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an yang menjadi salah satu program unggulan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam rangka ingin mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mempelajari pengetahuan umum saja, namun juga mampu menguasai pengetahuan Islam yang diharapkan dapat

---

[108] Hasil wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator Tahfidz pada hari Senin 17 Juni 2019.

[109] Hasil observasi pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019.

menjadi generasi unggul karena memiliki pengetahuan umum juga menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta generasi yang memiliki nilai-nilai keislaman, budaya keislaman, sopan santun yang tujuannya ke akhlak mulia di era globalisasi hari ini.

Proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jumat pada jam pertama pukul 06.50 - 08.00 WIB. *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan program yang masuk dalam kurikulum dan menjadi salah satu mata pelajaran tambahan (muatan lokal) yang wajib diikuti oleh para siswa mulai dari kelas VII-IX sebagai syarat mengikuti ujian dan kenaikan kelas dengan pencapaian target untuk kelulusan adalah 3 juz. Materi pembelajaran yang diterapkan di setiap semesternya dengan rincian sebagai berikut: a) Kelas VII semester I yaitu juz amma dengan dhobbit, b) kelas VII semester II yaitu 5 lembar dari juz 1 yang pertama, c) kelas VIII semester I yaitu 5 lembar dari juz 1 yang ke-2, d) kelas VIII semester II yaitu 5 lembar dari juz 2 yang pertama, e) kelas IX semester I yaitu 5 lembar dari juz 2 yang ke-2, f) Kelas IX semester II yaitu ujian dari Juz 30, Juz 1 dan 2. Semua target hafalan pada materi di tersebut dicapai selama 4 bulan dan 2 bulan terrsisa digunakan untuk ujian *tahfidz* di akhir semester sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammaddiyah Ahmad Dahlan sudah berjalan dengan cukup baik, namun belum berjalan

maksimal dari apa yang telah diupayakan oleh guru-guru *tahfidz*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya guru yang dilakukan, yaitu:

1. Guru *Tahfidz* Memperbaiki Bacaan Siswa yang Belum Benar

Ketika menyimak hafalan siswa yang perlu diperhatikan bukan hanya lancar atau tidak, tetapi pelafalan bacaan baik panjang pendeknya maupun makhrojnya. Apabila bacaannya masih ada yang salah maka seorang guru membetulkan bacaan bagaimana yang benar. Sehingga dari hasil kuantitas bacaan siswa di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan sudah cukup baik hanya perlu perbaikan dalam pengucapan huruf agar sesuai dengan makhorijul huruf, sehingga hafalan siswa tidak hanya baik kuantitasnya namun juga kualitas bacaannya bagus. Berdasarkan deskripsi data melalui hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa guru selalu memperbaiki bacaan siswa ketika menyetorkan hafalan berulang kali sampai bacaan ayat Al-Qur'an itu benar. Meskipun belum ada kegiatan kelas khusus untuk tahsin.

2. Guru *Tahfidz* Memberikan Motivasi pada Siswa

Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. siswa memiliki motivasi

atau semangat menghafal ketika guru *tahfidz* sering memotivasi mereka dan lebih sabar untuk membimbing dan memberikan arahan.

Berdasarkan deskripsi data di atas melalui hasil observasi menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa kurang membuat siswa merasa antusias dalam proses pembelajaran.

3. Guru *Tahfidz* Menerapkan Metode yang Bervariasi

Berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an bervariasi sesuai dengan apa yang dianggapnya mudah untuk diterapkan ketika menghafal. Metode yang ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan adalah metode *tahfidz binadzar* dan metode *taqrir*, yaitu menghafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan membacanya berulang-ulang hingga hafal kemudian disetorkan kepada ustad dan ustadzahnya. Akan tetapi karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru *tahfidz* menerapkan metode sesuai kemampuan siswanya, seperti siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an diterapkan metode *sima'i* atau *talaqqi*.

Berdasarkan deskripsi data di atas melalui hasil observasi bahwa upaya yang dilakukan dengan cara menerapkan metode yang bervariasi berjalan cukup baik dan bisa menyesuaikan kemampuan siswa. Selain itu melalui hasil dokumentasi, metode yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi guru juga membuat kegiatan *tahfidz* yang dilakukan di luar

ruangan yaitu kegiatan *Qur'anic Super Camp* bertujuan agar siswa merasa senang ketika belajar di alam dan menanamkan metode belajar dengan *outdoor learning* yang tentunya juga siswa semakin dekat dengan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa guru begitu berupaya bagaimana cara agar siswa tidak merasa bosan dan membangkitkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Guru *Tahfidz* Membimbing Para Siswa untuk Tetap *Muraja'ah*

Muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang. Waktu *muraja'ah* yang dianjurkan adalah Setiap waktu luang dan keadaan tenang, sedikitnya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dan permainan-permainan, serta dalam konsentrasi yang bagus. Guru *tahfidz* mengingatkan siswanya agar menyediakan waktu khusus tersendiri untuk mengulang muraja'ah di luar jam pelajaran atau *halaqah*. Berdasarkan deskripsi data melalui hasil wawancara dan observasi, guru *tahfidz* telah berupaya membimbing dan menasihati siswa untuk melakukan *muraja'ah*, namun hasilnya belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa yang lebih asyik berbincang pada temannya secara bergerombol dibandingkan untuk muraja'ah.

5. Guru *Tahfidz* Memberikan Hukuman Bagi Siswa yang Belum Mencapai Target Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada siswa yang rajin dan ada yang malas. Untuk mengatasi siswa yang malas dalam hafalan sehingga siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Maka dengan hukuman inilah para siswa terpacu semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan deskripsi data di atas melalui observasi dan wawancara bahwa guru *tahfidz* memberikan hukuman kepada siswa jika kesalahan siswa masih dalam batas wajar tidak ada hukuman hanya sebatas teguran saja, namun jika dirasa sudah keterlaluan maka akan diberi hukuman seperti, siswa yang belum menyelesaikan targetnya maka akan dimasukkan ke asrama SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan atau wajib mengikuti dauroh *tahfidz* di asrama.

6. Guru *Tahfidz* Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

Sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an diperlukan adanya evaluasi. Berdasarkan deskripsi data di atas melalui hasil observasi dan wawancara, bahwa evaluasi dilakukan secara harian, bulanan, dan semesteran. Evaluasi harian dilakukan oleh guru *tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan yaitu menilai siswa dilihat dari daftar hafalan harian dan muroja'ah siswa melalui buku Panduan *Tahfidzul* Qur'an. Sedangkan evaluasi bulanan diambil dari nilai ujian tengah semester dengan target dua setengah

lembar mushaf, dan semesteran diambil dari nilai ujian akhir semester dengan target selesai lima lembar mushaf, yaitu surat Al-Baqarah dari ayat 1 sampai 76 bagi siswa kelas VII semester genap.

Berdasarkan beberapa upaya di atas, maka upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an berjalan dengan cukup baik, namun belum berhasil maksimal. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa dilihat dari segi kuantitas hafalan siswa yaitu siswa hampir 80% dapat mencapai target, namun dari segi kualitas belum dapat dikatakan berhasil maksimal. Meskipun begitu, upaya-upaya guru yang telah dijalankan agar problematika yang terjadi pada siswa dapat berkurang dan terus memperbaiki hingga hasilnya akan meningkat. Selain itu, upaya guru tersebut juga didukung oleh program sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfidz* yaitu setiap satu tahun sekali diadakannya acara *Pelatihan Metode Pengajaran Tahfidz* bagi guru-guru SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan untuk menambah wawasan dan menunjang proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, serta kegiatan *Quranic Super Camp 2019* yang merupakan program wajib yang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan untuk membangun mental dan karakter yang baik, juga anak-anak jauh lebih senang ketika belajar di alam agar tidak bosan.

Demikian upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Upaya Guru dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur;an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut**:**

1. Pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Jumat pada jam pelajaran pertama yaitu mulai pukul 06.50-08.00. Materi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa untuk kenaikan kelas adalah 1 juz, pada kelas VII yaitu surat Al-Baqarah ayat 1-76.
2. Problematika dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro yaitu siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang menguasai ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar sehingga menyebabkan proses menghafal terhambat.
7. Upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an adalah sebagai berikut: a) Guru *tahfidz* memperbaiki bacaan, b) memberikan motivasi kepada siswa, c) menerapkan metode yang bervariasi, d) membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*, e)

memberikan hukuman bagi siswa yang belum mencapai target hafalan, f) memberikan hadiah kepada siswa, g) dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya guru yang telah dilakukan berjalan dengan cukup baik namun belum berhasil maksimal dan berusaha untuk mengevaluasi setiap pembelajaran serta memperbaikinya.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan tersebut. Beberapa saran tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, perlu menjalin komunikasi yang baik dengan para ustadz/ustadzah dalam meningkatkan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an siswa.
2. Guru *tahfidz* perlu meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui pengajaran tahsin terlebih dahulu agar ayat yang akan dihafal oleh siswa sesuai dengan hukum bacaannya, terutama dalam pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya. Sehingga siswa bukan hanya banyak hafalanny, tetapi juga bagus bacaannya.
3. Guru perlu membimbing siswa untuk melakukan muraja'ah di setiap harinya agar hafalan tidak mudah lupa dan memperbaiki bacaan siswa.
4. Guru *tahfidz* perlu menegaskan kembali mengenai hukuman kepada siswa agar siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dan dapat mencapai target hafalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah).* Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015.

Abdul Aziz Abu Jawrah. *Hafal Al Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al Qur'an*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, dari judul asli *Kaifa Tahfadzhul Qur'anal Karim Ashalu Thoriqoti Lihifzhil Qur'anil Karim*. Solo: PQS Publishing, 2017.

Ahmad bin Salim Baduwailan. *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Cep Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni, dari judul asli *Asraru hifzhi AL-Qur'anil Karim*. Solo: Aqwam, 2016.

Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dikembangkan oleh Ebta Setiawan, dalam https://kbbi.web.id/ diunduh pada 6 November 2018.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*s*: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Lilik Ummi Kaltsum. *Menghafal Al-Qur'an dalam Pendidikan Formal*. Surabaya: Departemen Agama wilayah Jawa Timur, 2010.

Lisya Chairani dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa dzurriyyah, 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Ratna Yudhawati dan Dani Haryanto. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011.

Sa'adullah S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Supardi dan Ilfiana. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", dalam *El-Hikmah*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram, Vol. 7 No. 1/Juni 2013.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Tim Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. *Panduan Tahfidzul Qur'an.* Bandar Lampung: Pustaka Ali Imran, 2016.

Tim Dai Zulfah Saudi Arabia. *100 Hadis Populer untuk Hafalan*, diterjemahkan oleh Tim Elba, *Ma atu Haditsi lil Hafidhi.* Surabaya: Pustaka Elba, 2014.

Tim Yayasan Muntada Islami. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*, diterjemahkan oleh Ibnu Abdil Bari, dari judul asli *Al-Madaris wal Katatib Al-Qur'aniyyah, Waqfat Tarbawiyyah wa Idariyyah.* Sukoharjo: Al-Qowam, 2017.

Yunahar Ilyas. *Cakrawala Al-Qur'an: Tafsir Tematis tentangBerbagai Aspek Kehidupan.* Yogyakarta: Itqan Publishing, 2011.

Zuhairi, *et.al.. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN

OUTLINE

UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI
A. Guru dalam Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an
1. Pengertian Guru *Tahfidz*
2. Pengertian *Tahfidzul* Qur'an
3. Materi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an
4. Metode dalam *Tahfidzul* Qur'an
5. Langkah Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an
6. Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an

B. Upaya Guru *Tahfidz* dalam Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahaan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 14 Maret 2019
Mahasiswa Ybs.,

Dewi Rahmawati
NPM. 1501010031

Mengetahui
Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi maupun data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. Observasi digunakan peneliti untuk mencari tentang:

1. Upaya guru dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.
2. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika yang dihadapi oleh para siswa/siswi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

B. Aspek yang Diamati

1. Pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an
2. Problematika yang dihadapi siswa/siswi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro
3. Sarana dan prasana yang ada
4. Metode hafalan yang digunakan
5. Evaluasi yang dilakukan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
2. Jika dibandingkan dengan sekolah lain, apa keunggulan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
3. Apakah bapak mendukung adanya program *tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
4. Apakah ada program pelatihan bagi guru-guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
5. Apa alasan bapak memberlakukan kegiatan *tahfidz* sebagai mata pelajaran muatan lokal bagi siswa?
6. Kapan kegiatan evaluasi oleh guru setelah pembelajaran *tahfidz* dilakukan?
7. Bagaimana indikator pencapaian *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan? Sejauhmana keberhasilannya?

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
2. Berapa jumlah guru *tahfidz* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?

3. Bagaimana keadaan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan jika dilihat dari input siswa dan tingkat hafalan Al-Qur'annya?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
5. Jika dibandingkan dengan sekolah lain, apa keunggulan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
6. Apakah *tahfidz* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan masuk dalam kurikulum?
7. Apakah ada problematika dalam program *tahfidz*? Jika ada, apa saja problematika yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*?
8. Kapan kegiatan evaluasi oleh guru setelah pembelajaran *tahfidz* dilakukan?

C. Wawancara dengan Koordinator *Tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

1. Apa saja persyaratan dan kriteria yang memenuhi menjadi seorang guru *tahfidz* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
3. Apa saja materi *tahfidz* yang diajarkan dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?
4. Apa saja metode yang digunakan oleh guru *tahfidz* dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?

5. Apakah guru *tahfidz* mengajarkan tahsin terlebih dahulu sebelum siswa menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah para guru *tahfidz* sering mengadakan rapat untuk menunjang program kegiatan *tahfidzul* Qur'an?
7. Apakah ada ketentuan dalam target yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?
8. Berapa nilai KKM *tahfidz* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan?
9. Apa saja problematika yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?
10. Bagaimana minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
11. Apakah ada program pelatihan *tahfidz* bagi para siswa di luar jam pelajaran bagi siswa?
12. Apakah ada sanksi pada siswa yang tidak mencapai target hafalan?
13. Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa?

D. Wawancara dengan Guru *Tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

1. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?
2. Apa saja problematika yang dihadapi oleh siswa ketika menyetorkan hafalan?
3. Apa faktor penyebab munculnya problematika yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?

4. Bagaimana bacaan Al-Qur'an siswa ketika menyetorkan hafalan pada guru *tahfidz*?
5. Apa contoh ayat-ayat yang sulit dihafal oleh siswa kebanyakan?
6. Bagaimana upaya guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa yang masih memiliki kesulitan pada ayat-ayat yang dihafal?
7. Bagaimana upaya guru jika siswa mengalami lupa pada ayat yang dihafal ketika setoran hafalan?
8. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalannya?
9. Apakah ada program pelatihan *tahfidz* di luar jam pelajaran bagi siswa?
10. Apakah ada siswa yang belum bisa mencapai target?
11. Apakah ada hukuman pada siswa yang tidak mencapai target hafalan?
12. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan?
13. Bagaimana hasil dari upaya yang telah dilakukan dalam menanggulangi proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?

E. Wawancara dengan Siswa/i SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan yang memiliki problematika dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an

1. Apakah anda masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sebelum menghafalkannya?
2. Dimanakah tempat yang sering anda pakai untuk menghafal Al Qur'an?
3. Kapan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an?
4. Berapa kali menghafal Al-Qur'an dalam sehari?

5. Apakah anda memiliki problematika selama menghafal Al-Qur'an?
6. Apa saja hal-hal yang membuat kamu kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an?
7. Apa yang membuat anda merasa bosan dan malas ketika menghafal Al-Qur'an?
8. Menurut anda, bagaimana upaya guru *tahfidz* selama proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di dalam kelas?
9. Menurut anda, seperti apa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan guru untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Menurut anda, bagaimana cara dan sikap guru *tahfidz* selama mengajar di kelas?
11. Bagaimana cara anda dalam mencapai target hafalan?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi dan identitas SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.
2. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.
3. Visi, misi, dan tujuan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.
4. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.
5. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.
6. Kegiatan-kegiatan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.
7. RPP mata pelajaran *tahfidz.*
8. Jadwal mata pelajaran *tahfidz.*
9. Foto atau gambar yang berkaitan dengan kegiatan upaya dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.

Metro, 17 Mei 2019
Mahasiswa ybs.,

DEWI RAHMAWATI
NPM. 1501010031

Mengetahui
Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200005 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

1.Identitas

SMP/MTs : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Mata Pelajaran : Tahfizh Qur'an
Kelas / Semester : VII/ II
Jumlah Pertemuan : 4 x Pertemuan (@ 80 Menit)

2.Standar Kompetensi :Mampu menghafal al Quran juz I 1-76 dengan penguasaan tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar.

3. Kompetensi Dasar :.Membaca dan menghafal al Quran juz I 1-76 surat Al baqoroh ayat 1-10 sesuai dengan kaidah tajwid.

.

4. Indikator :

- Mampu menghafal dengan lancar QS.Al baqoroh 1-5sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Mampu menghafal dengan lancar QS.Al baqoroh 6-7 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Mampu menghafal dengan lancar QS.Al baqoroh 8-9 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Mampu menghafal dengan lancar QS.Al baqoroh 10 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

5.Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat melafalkan surah Al baqoroh 1-10dengan benar
2. Siswa dapat menghafalkan Al baqoroh 1-10dengan lancar dan benar
3. Siswa dapat membiasakan membaca Al baqoroh

6. Metode Pembelajaran :

1. Siswa melafalkan surah Al baqoroh 1-10secara klasikal dan berkelompok
2. Siswa mehafalkan surah Al baoroh 1-10 secara berkelompok dan individu
3. Siswa membiasakan membaca surah Albaqoroh 1-10 dalam kesempatan-kesempatan lain

7. Materi Pembelajaran :

- Menghafal juz I surat al baqoroh 1-10

8. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1:

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Apersepsi : membaca surah Al baqoroh 1-5 dengan lancar dan benar dan isi kandungannya serta keistimewaannya
   - Motivasi : menjelaskan pentingnya menghafal Ayat yang akan dipelari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti
   - *Eksplorasi*
     - Siswa menghafal surah Al baqoroh 1-5
   - *Elaborasi*
     - Siswa melafalkan surah Al baqoroh 1-5 secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru
     - Siswa mengulang-ulang lafal surah Al baqoroh ayat 1-5 secara kelompok dan individu
     - Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, menyetorkan hafalannya
   - *Konfirmasi*
     - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
     - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

   Dalam kegiatan penutup, guru:
   - Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Guru memberi tugas siswa untuk menulis lafal surah al baqoroh ayat 1-5 dalam buku tugas

Pertemuan ke 2:

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Apersepsi : membaca surah Al baqoroh ayat 6-7 dengan lancar dan benar dan isi kandungannya serta keistimewaannya
   - Motivasi : menjelaskan pentingnya menghafal Ayat yang akan dipelari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti
   - *Eksplorasi*
     - Siswa menghafal surah Al baqoroh ayat 6-7
   - *Elaborasi*
     - Siswa melafalkan surah Al baqoroh ayat 6-7 secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru

- Siswa mengulang-ulang lafal surah Al baqoroh ayat 6-7 secara kelompok dan individu
- Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, menyetorkan hafalannya

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- Guru memberi tugas siswa untuk menulis lafal surah Al baqoroh ayat 6-7 dalam buku tugas

Pertemuan ke 3:

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Apersepsi : membaca surah Al baqoroh ayat 8-9dengan lancar dan benar dan isi kandungannya serta keistimewaannya
   - Motivasi : menjelaskan pentingnya menghafal Ayat yang akan dipelari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Siswa menghafal surah Al baqoroh ayat 8-9

Elaborasi

- Siswa melafalkan surah Al baqoroh ayat 8-9secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru
- Siswa mengulang-ulang lafal surah Al baqoroh 8-9 secara kelompok dan individu
- Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, menyetorkan hafalannya

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- Guru memberi tugas siswa untuk menulis lafal surah al baqoroh ayat 8-9dalam buku tugas

Pertemuan ke 4:

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - ☞ Apersepsi : membaca surah Al baqoroh ayat 10 dengan lancar dan benar dan isi kandungannya serta keistimewaannya
   - ☞ Motivasi : menjelaskan pentingnya menghafal Ayat yang akan dipelari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti

   🕮 *Eksplorasi*
   - ☞ Siswa menghafal surah Al baqoroh ayat 10

   🕮 *Elaborasi*
   - ☞ Siswa melafalkan surah Al baqoroh ayat 10 secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru
   - ☞ Siswa mengulang-ulang lafal surah Alaqoroh ayat 10 secara kelompok dan individu
   - ☞ Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, menyetorkan hafalannya

   🕮 *Konfirmasi*
   - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
   - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

   Dalam kegiatan penutup, guru:
   - ☞ Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   - ☞ Guru memberi tugas siswa untuk menulis lafal surah Al baqoroh ayat 10 dengan buku tugas

9. Alat / Sumber Belajar:

1. Alquran
2. buku panduan tajwid
3. Pengalaman guru
4. Lingkungan sekita

10. Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➢ Melafalkan Surah Al baqoroh 1-10	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al baqoroh 1-10!
➢ Menghafalkan surah Al baqoroh 1-10 dengan lancar dan benar	Tes lisan	Hafalan	2. Hafalkan Surah Al baqoroh 1-10!
➢ Membiasakan membaca Surah Al baqoroh 1-10	Tes lisan	Hafalan	3. Amalkan Surah Al baqoroh 1-10 secara rutin!

Format Kriteria Penilaian

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1. 2. 3. 4.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial*

Mengetahui,
Kepala SMPM AHMAD DAHLAN

Ali Musyafa, S.Ag, MM,
NBM : 930 055

Metro 20 Juli 2018
Guru Tahfizh,

Hiban Najib Saputra, M.Pd.
NBM : 1 229 993

DENAH BANGUNAN SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN

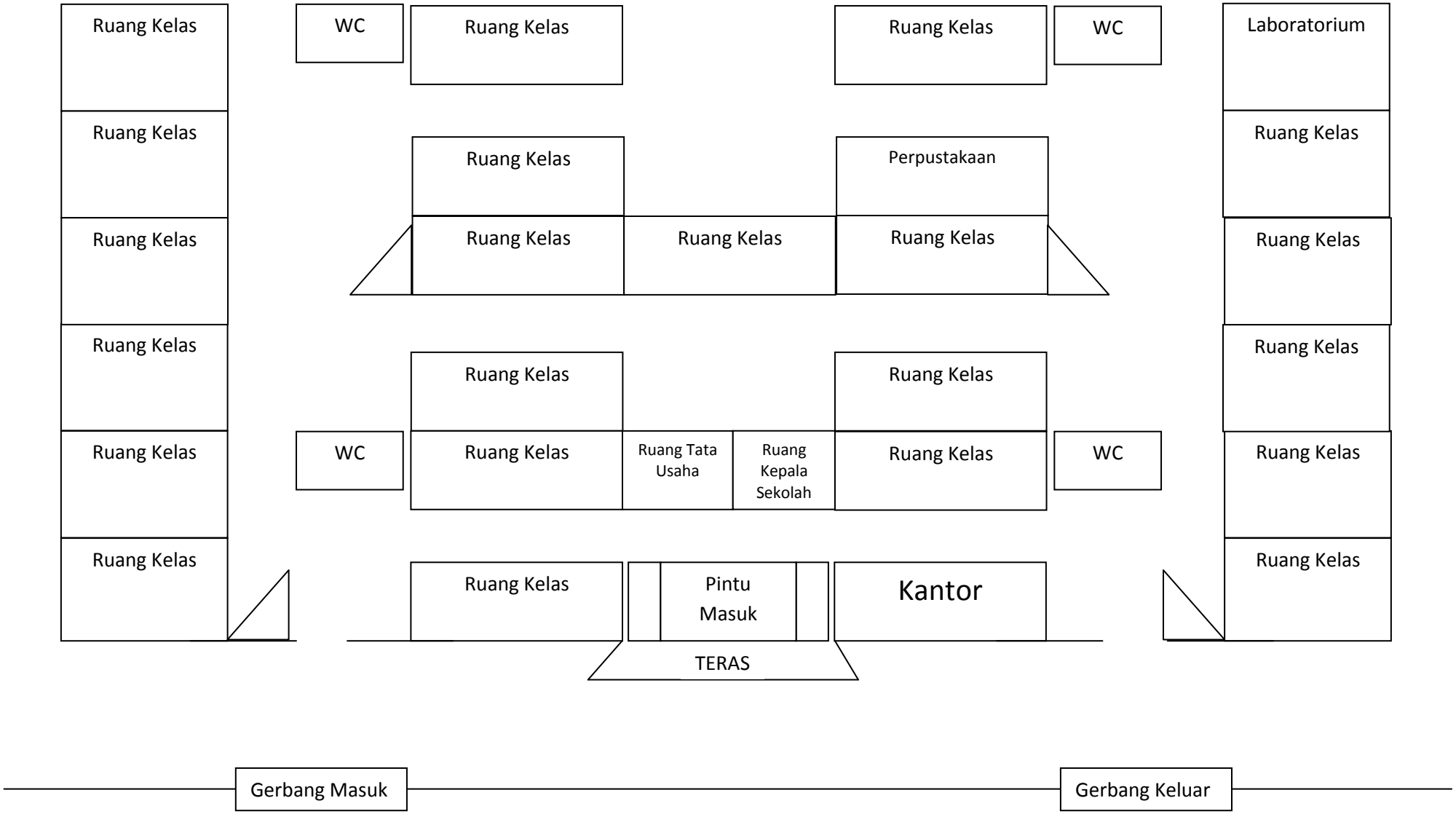

Bangunan depan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dimulai

Guru Menerima Setoran Hafalan Siswa

Wawancara dengan Pak Ali Musyafa selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Wawancara dengan Ustadz Alex Kurniawan, S. Pd selaku Wakil Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

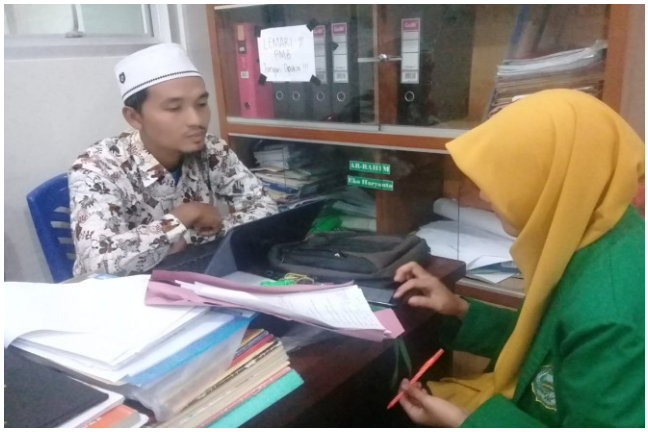

Wawancara dengan ustadz Hiban Najib Saputra selaku Koordinator *Tahfidz* SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Wawancara dengan ustadz Eko Hariyanto, S. Pd. I selaku guru *tahfidz*

Wawancara dengan Ustadz Enggar Mukhofi, S. Pd. I selaku guru *tahfidz*

Wawancara dengan Ustadzah Herwanti selaku guru *tahfidz*

Wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Siswa melakukan muraja'ah sebelum ujian *tahfidz* dimulai

Proses Setoran Ujian *Tahfidz* Siswa Kelas VII Ar-Rouf

Proses Setoran Ujian *Tahfidz* Siswa Kelas VII Al-Halim

Buku Panduan *Tahfidzul* Qur'an SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

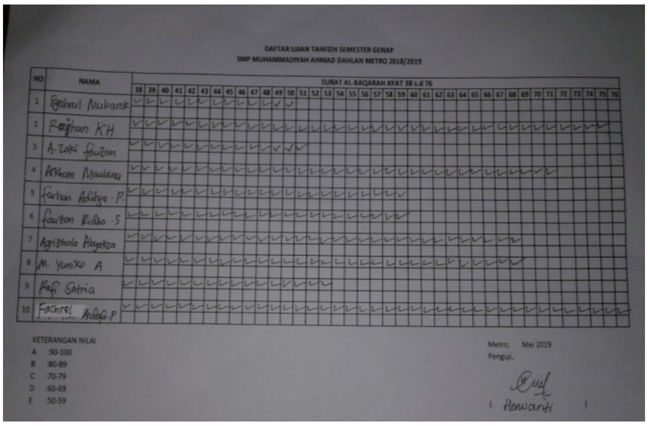

Daftar ujian *tahfidz* semester genap

Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Me
Mata Pelajaran	Program Tahfidz
Kelas/Semester/TP	VII Al Kuddus (S-2) 2018/2019
Nama Guru	Tim Tahfidz

No.	Nama	Nilai Peng dan Ket				Nilai S[illegible]
1	AL KHAYYU ISTIQOMAH	0.5	Baqara	76	A	
2	AMMARA DHIA ZHAFIR	0.5	Baqara	65	B	
3	ANNISA AULIA RAHMA	0.5	Baqara	76	A	
4	ANTIKA PRIMA DINANTI	0.5	Baqara	72	B	
5	ATIKA PUTRI	0.5	Baqara	74	D	
6	AZIZAH FATMA HAIFA CHAIRUNNISA	0.5	Baqara	76	A	
7	BUNGA HUZAIFA AISTYA	0.5	Baqara	76	A	
8	CALISTA ZAVA MAHARANI	0.5	Baqara	76	A	
9	CALLISTA LUNA S G	0.5	Baqara	76	A	
10	DEVINA ZETA HARVANI	0.5	Baqara	76	A	
11	DHEA KHAIRUNNISA	0.5	Baqara	76	A	
12	FATHIYA DHIYAA AURORA ADHWA	0.5	Baqara	76	A	
13	FATIHA GHINA ASYIFA	0.5	Baqara	76	A	
14	FATIKA FERI	0.5	Baqara	76	A	
15	FAZA RAJWA YASYFA	0.5	Baqara	76	A	
16	FELISYA NABILA PUTRI NUGROHO	0.5	Baqara	76	A	
17	IMELDA FAHMA AULIA S	0.5	Baqara	58	C	
18	KEISHA PUTI ALEYDA S	0.5	Baqara	53	C	
19	LUDIA APRILIA	0.5	Baqara	71	C	
20	NABILA AZIGHAH DEWI	0.5	Baqara	76	A	
21	NAIFA MISKA HAFSHAH	0.5	Baqara	76	A	
22	NAILA PUTRI AULIA	0.5	Baqara	76	A	
23	NIA SEPTIANA	0.5	Baqara	76	A	
24	NISA KAMALIA	0.5	Baqara	48	D	
25	RAHMA AZIZAH	0.5	Baqara	76	A	
26	RANY NUR ALIYAH	0.5	Baqara	70	B	
27	SABILA NAYLA RAHMADANI	0.5	Baqara	76	A	
28	SALAVA MAHARANI	0.5	Baqara	76	A	
29	SALSABILA FIORENZA	0.5	Baqara	76	A	
30	SALWA HAFIDHAH	0.5	Baqara	76	A	
31	SASKIA MARSHA ELNAVIRI	0.5	Baqara	57	C	
32	SAZKIA PUTRI AMELIA	0.5	Baqara	76	A	
33	SILSILA ALMAITA HUMAIRO	0.5	Baqara	76	A	
34	TIARA RIZKA SAFITRI	0.5	Baqara	76	A	
35	WANDA AMALIA	0.5	Baqara	76	A	
36						
37						
38						

Daftar Nilai Siswa Hasil Ujian Akhir Semester

Foto kegiatan *Qur'anic Super Camp* yang diambil dari website www.smpmuad.sch.id

Foto kegiatan pelatihan metode pengajaran *tahfidz* yang diambil dari akun youtube SMPMu Ahmad Dahlan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3023/In.28.1/J/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	:	**DEWI RAHMAWATI**
NPM	:	1501010031
Semester	:	7 (Tujuh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

untuk melakukan *pra-survey* di SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

106

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA METRO
SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO
NPSN:69899788 TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jl. AR Prawiranegara, Mulyojati, Metro Barat - Kota Metro- Lampung.34111. (0725) 78 55530

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 318/III.4.AU/F/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan**

Metro, 04 Syafar 1440 H
15 Oktober 2018 M

Yth: IAIN Metro Lampung

Di~
Tempat.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Alloh SWT atas segala kenikmatan yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Menindaklanjuti surat dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Nomor: B-3023/In.1/J/L.00/10/2018 tentang permohonan izin Pra Survey mahasiswi dengan indentitas sebagai berikut :

Nama	: Dewi Rahmawati
NPM	: 1501010031
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran tahfizul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

Maka dengan ini SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan memberikan izin kepada mahasiswi tersebut melakukan Pra Survey. Selanjutnya dipersilahkan untuk berkoordinasi dengan bagian Kurikulum.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan *Jazakumullohu khoiron wa khoiro jaza*, Amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepala Sekolah,

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO DAERAH MUHAMMADIYAH METRO

ADI YUSYAFA, S.Ag, M.M
NBM. 930 055

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4200 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018 26 Desember 2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:
1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Dewi Rahmawati
NPM	:	1501010031
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran Tahfidul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
   a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1762/In.28/D.1/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH
AHMAD DAHLAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1761/In.28/D.1/TL.01/05/2019, tanggal 29 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama	:	**DEWI RAHMAWATI**
NPM	:	1501010031
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Mei 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

114

SURAT TUGAS

Nomor: B-1761/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**DEWI RAHMAWATI**
NPM	:	1501010031
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Mei 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

ALI MUSTAFA, S.Ag, M.M
NBM 930 055

Wakil Dekan I,

Dr. Hj. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

115

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA METRO
SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO
NPSN: 69899788 **TERAKREDITASI "A"**

Alamat: Jl. AR Prawiranegara, Mulyojati, Metro Barat - Kota Metro - Lampung. 34111. (0725) 78 55530

Metro, 29 Mei 2019

Nomor : 402/III.05.AU/F/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Yth. IAIN Metro Lampung
Di~
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Nomor: B-1762/In.28/D.1/TL.00/05/2019 tentang permohonan izin research/survey mahasiswi dengan identitas sebagai berikut :

Nama	:	Dewi Rahmawati
NPM	:	1501010031
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Upaya Guru dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

Maka dengan ini SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan memberika izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan research/survey. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan *Jazakumullah khoiron wa khoiro jaza*, Amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepala Sekolah,

ALI MUSTAFA, S. Ag, M.M
NBM. 930 055

116

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA METRO

SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO

NPSN: 69899788 **TERAKREDITASI "A"**

Alamat: Jl. AR Prawiranegara, Mulyojati, Metro Barat - Kota Metro - Lampung. 34111. (0725) 78 55530

SURAT KETERANGAN

Nomor : 403/III.05.AU/F/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Metro sebagai berikut :

Nama	:	Dewi Rahmawati
NPM	:	1501010031
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Upaya Guru dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro"**.

Demikian surat ini ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Juni 2019
Kepala Sekolah,

ALI MUSYAFA, S. Ag, M.M
NBM. 930 055

Website: www.smpmuad.sch.id, E-mail: info@smpmuad.sch.id, Hp. 085269625529

117

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:51/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-361/In.28/S/OT.01/05/2019

Yang bertandatangan di bawah ini,Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	:DEWI RAHMAWATI
NPM	:1501010031
Fakultas / Jurusan	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018/2019 dengan nomor anggota 1501010031.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 3/7 19	✓		- Perbaiki Abstrak - Perbaiki penomoran dr hasil penelitian → lengkapi skripsi	
	Kamis 4/7 19	✓		- Acc di munaqosyah kan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis / 22 Mei 2019	✓		Perbaiki APD sesuai catatan : ~ Dijelaskan Panduan wawancara ditujukan kepada siapa ~ Perbaiki pertanyaan-pertanyaannya	
	Jum'at 23 Mei 19	✓		Acc ADK.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 16/4 19	✓		perbaiki bab 1.2 & 3 → lihat catatan.	
	Kamis 25/4 19	✓		→ perbaiki lagi teori tentang materi tahfidul quran di tempat yg anda teliti. → teori tentang cara guru suka mengatasi proses pembelajaran tahfidul quran.	
	Jumat 17/5 19	✓		Acc bab 1, 2 & 3. lanjut buat APD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

122

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat 22/3/19	✓		konsultasi out line → perbaiki lihat saran dari catatan	
2.	Selasa 26/3/19	✓		Acc out line	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id.

123

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Dewi Rahmawati Jurusan : PAI
NPM : 1501010031 Semester / TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Kamis, 27/6 19	Acc BAB IV - V dan di Setujui Untuk di Munaqosyahkan	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag., SS. MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id.

124

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis / 20 Juni 2019	. Antara problematikan dan upaya guru apakah ada korelasi atau tidak pada bab IV ini - Seharusnya anda menbuktikan wawancara juga dengan observasi. Tunjukkan proses observasinya! - Pada pembahasan, seharusnya anda kaitkan dengan proses wawancara itu - Pada pembahasan lebih pada perspektif anda - Lengkapi lagi isi pada abstrak - Sesuaikan dengan pedoman terbaru	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, SS, S. Ag., MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id,

125

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 24/5/2019	ACC APD. Lengkapi [illegible] dan Lengkapi [illegible]	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, SS, S. Ag., MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jum'at/5/4 2019		✓	- Acc BAB I S.D. BAB III. - lanjutkan APD. - Konsultasikan dengan pemb.I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat 17 Mei 2019	- Point nomor 2 tidak diperlukan dalam pedoman observasi APD - Point nomor 3 pindahkan ke nomor 4 dalam panduan wawancara APD - Perbaiki APD sesuai catatan	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, SS, S. Ag., MA
NIP. 19721102 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis / 28 Maret 2019		✓	- Perkaya lagi pada kajian teori upaya guru tahfidz - Perbaiki pertanyaan penelitianya - Tidak perlu dikutip kembali apa yang dimaksud variabel, tetapi upaya gurunya - Sumber data sekunder dipertajam, yaitu menggunakan buku-buku - Observasi pada problematika proses pembelajaran tahfidz, bukan pada gurunya tetapi siswanya - Ditambah informannya dgn wawancara pada kepala sekolah	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at / 29 Maret 2019		✓	- Pertegas kembali pada aspek upaya guru tahfidz, baik dari: pengertiannya, upaya-upaya apa yang di lakukan guru tahfidz - Pertegas problematika yang terjadi itu dimana letaknya - Tata cara penulisan, mohon di crosck kembali - Perbanyak daftar pustaka tahfidz	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis / 15 Maret 2019		✓	ACC Outline	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Sukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 1501010031

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis / 15 Maret 2019	- Bab II pada bagian teori yang pertama dizadikan satu saja pada bagian yang kedua (outline) - Tambahkan saja teori-teori yang sudah ada	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, SS, S. Ag., MA
NIP. 19721112 200003 1 004

RIWAYAT HIDUP

Dewi Rahmawati adalah nama lengkap penulis yang dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 25 Februari 1997. Gadis kelahiran asal Lampung tetapi bersuku Jawa ini merupakan anak pertama dari pasangan bapak Witriyanto dan ibu Tuti Wijayanti yang berdomisili di Jalan 1 Merapi Raya Desa Ono Harjo, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis hanya memiliki seorang adik laki-laki yang bernama Firmanda Nurul Huda.

Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Dharma Wanita BD. Mulya pada tahun 2001-2003, SD Negeri 1 Bumi Dipasena Mulya pada tahun 2003-2009, SMP Negeri 6 Terbanggi Besar pada tahun 2009-2012, dan SMA Negeri 1 Seputih Mataram pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2015 melalui seleksi SPAN-PTKIN. Selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro penulis juga merupakan santri di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah (PPPA) Imadul Bilad Kota Metro sekaligus menjadi tempat tinggal saat ini yang letaknya di Jalan Abri 15 A Desa Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.